

**PENGARUH *RETURN ON ASSET*, JUMLAH SIMPANAN
MUDHARABAH DAN LABA BERSIH BANK TERHADAP TINGKAT
BAGI HASIL SIMPANAN MUDHARABAH PADA BANK UMUM
SYARIAH DI INDONESIA (2015-2018)
SKRIPSI**

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Perbankan Syariah



Oleh

ELIN MARWATI

NIM: 1605036116

**PROGRAM STUDI S1 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2020

Dr. Ali Murtadho M.Ag

NIP. 197108301998031003

Dessy Noor Farida, SE, M.Si, AK CA

NIP. 197912222015032001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks
Hal : Naskah Skripsi
An. Sdr. Elin Marwati

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara :

Nama : Elin Marwati

NIM : 1605036116

Judul : Pengaruh *Return On Asset* (ROA), Jumlah Simpanan Mudharabah Dan Laba Bersih Bank Terhadap Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (2015-2018)

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

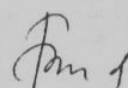
Semarang, 24 Februari 2020

Pembimbing I,



Dr. Ali Murtadho, M.Ag
NIP. 197108301998031003

Pembimbing II,



Dessy Noor Farida, SE, M. Si, AK CA
NIP. 197912222015032001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus III) Ngaliyan Semarang Telp.(024) 7601291
Fax.7624691 Semarang 50185

PENGESAHAN

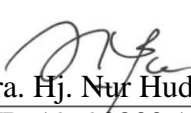
Skripsi Saudari : Elin Marwati
NIM : 1605036116
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : S1 Perbankan Syariah
Judul : **PENGARUH *RETURN ON ASSET*(ROA), JUMLAH
SIMPANAN MUDHARABAH DAN LABA BERSIH
BANK TERHADAP TINGKAT BAGI HASIL
SIMPANAN MUDHARABAH PADA BANK UMUM
SYARIAH DI INDONESIA (2015-2018)**


Telah di munaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus, pada tanggal 24 Maret 2020. Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata1 tahun akademik 2019/2020.


Semarang, 24 Maret 2020


Ketua Sidang

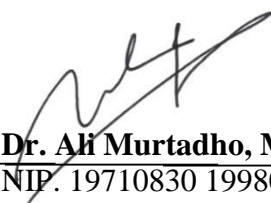
Sekretaris Sidang



Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag
NIP. 19690830 199403 2 003
Penguji I


Dr. Ali Murtadho, M.Ag
NIP. 19710830 199803 1 003
Penguji II


Prof. Dr. H. Musahadi, M.Ag
NIP. 19690709 199403 1 003
Pembimbing I


H. Khoirul Anwar, M.Ag
NIP. 19690420 199603 1 002
Pembimbing II


Dr. Ali Murtadho, M.Ag
NIP. 19710830 199803 1 003


Dessy Noor Farida, SE, M. Si, AK CA
NIP. 19791222 201503 2 001

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“ Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan ”

(Q.S. Al-Insyirah : 5)

“Because the real hardship comes ease”

(Q.S. Al-Insyirah : 5)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang tak terkira, tugas akhir ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya Bapak Fahruroji dan Ibu Maspupah yang senantiasa menyayangiku, memberikan dukungan, dan do'a dalam penyelesaian skripsi ini sampai akhir ini.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 24 Februari 2020

Deklator


Elin Marwati

NIM. 1605036116

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin di dalam skripsi ini mengacu pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsistensi agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	T
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	'
ث	S	غ	G
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	S	ي	Y
ض	D		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

a = أَوْ

ai = أَيَّ

iy = يَاءُ

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh ROA, Jumlah simpanan mudharabah dan laba bersih bank terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2018. Salah satu fungsi bank syariah yaitu sebagai lembaga penghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada pihak yang membutuhkan dana. Produk simpanan mudharabah dalam penelitian ini yaitu pada tabungan mudharabah dan deposito mudharabah, dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, sementara uji hipotesis menggunakan uji parsial (t) dan uji simultan (F) dengan tingkat signifikan 0,05 (5%).

Hasil penelitian untuk persamaan pertama bahwa variabel ROA menunjukkan nilai t hitung sebesar 5,532 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya bahwa variabel ROA berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah (tabungan). Variabel jumlah simpanan mudharabah (tabungan) menunjukkan nilai t hitung sebesar -0,257 dengan nilai signifikansi sebesar $0,797 > 0,05$ yang artinya jumlah simpanan mudharabah (tabungan) tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah (tabungan). Variabel laba bersih bank menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,755 dan signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$. Artinya bahwa variabel laba bersih bank berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah (tabungan).

Hasil penelitian untuk persamaan kedua bahwa variabel ROA menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,720 dan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang artinya bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah (deposito). Variabel jumlah simpanan (deposito) menunjukkan nilai t hitung sebesar -3,554 dan signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, yang artinya bahwa variabel jumlah simpanan mudharabah (deposito) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah (deposito). Variabel laba bersih bank menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,154 dan signifikansi sebesar $0,033 < 0,05$. Artinya bahwa variabel laba bersih bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah (deposito).

Kata kunci : ROA, Jumlah Simpanan mudharabah (Tabungan dan Deposito) , Laba bersih bank, Tingkat bagi hasil.

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of ROA, Number of mudharabah savings and net profit of the Bank on the level of profit sharing of mudharabah savings in Islamic Commercial Banks in Indonesia for the 2015-2018 period. One of the duties of Islamic banks is as an institution to collect funds from the public and channel it back to those who need funds. Mudharabah savings product in this study are on mudharabah savings and mudharabah deposits, and the analysis technique used in this study is multiple linear regression, while hypothesis testing used partial test (t) and simultaneous test (F) with a significant level of 0,05 (5%).

The results of the study for the first equation that the ROA variable shows the value of t arithmetic of 5,532 with a significance value of $0,000 < 0,05$ which means that the ROA variable has a significant positive effect on the level of profit sharing for mudharabah savings (savings). The variable amount of mudharabah savings (savings) shows the t value of -0,257 with a significance value of $0,797 > 0,05$ which means the amount of mudharabah savings (savings) has no significant effect on the profit sharing rate of t arithmetic of 2,755 and the significance of $0,007 < 0,05$. This means that the bank's net profit variable influences the profit sharing rate for mudharabah (savings) savings.

The results of the research for the second equation that the ROA variable shows the value of t arithmetic of 3,720 and a significance of $0,000 < 0,05$, which means that ROA has a positive and significant effect on the level of profit sharing of mudharabah deposits (deposits). The variable number of deposits (deposits) shows the value of t count of -3.554 and a significance of $0.001 < 0.05$, which means that the variable number of mudharabah deposits (deposits) has a negative and significant effect on the level of profit sharing of mudharabah deposits (deposits). The bank net income variable shows the t value of 2.154 and a significance of $0.033 < 0.05$. This means that the bank's net profit variable has a positive and significant effect on the profit sharing rate for mudharabah deposits (deposits).

Keywords: ROA, Total Mudharabah Deposits (Savings and Deposits), Bank net profit, Profit sharing rate.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh...

Alhamdulillah, dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga sampai saat ini masih diberikan nikmat sehat, iman, islam, dan ihsan. Semoga kita semua diberikan umur yang panjang agar selalu bisa bersujud dan bersyukur kepada Allah SWT.

Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita nabi agung Muhammad SAW yang menuntun kita dari jaman jahiliyah menuju jaman yang islamiyah yaitu agama Islam. Semoga kelak di *yaumul qiyamah* kita semua mendapatkan syafaatnya. *Aamiin aamiin ya robbal aalamiin*.

Dengan rasa syukur dan kerendahan hati penulis mengucapkan Alhamdulillah atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “PENGARUH *RETURN ON ASSET* (ROA), JUMLAH SIMPANAN MUDHARABAH, DAN LABA BERSIH BANK TERHADAP TINGKAT BAGI HASIL SIMPANAN MUDHARABAH PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA (2015-2018)” dengan baik dan lancar.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini bukanlah hasil jerih payah penulis pribadi, akan tetapi karena adanya wujud akumulasi dari usaha dan bantuan, pertolongan, serta do'a dari berbagai pihak yang telah berkenan membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Bapak Dr. H. Muhammad Syaifullah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Heny Yuningrum, S.E., M. Si, selaku ketua jurusan program studi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas

Islam Negeri Walisongo Semarang sekaligus Wali Dosen yang tulus ikhlas mengarahkan dan memberikan semangat selama proses perkuliahan.

4. Ibu Muyassarah, M.Si. selaku sekretaris jurusan program studi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. Bapak Dr. Ali Murtadho, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing I yang selalu mengarahkan dan memberikan masukan sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
6. Ibu Dessy Noor Farida, SE, M.Si, AK CA selaku Dosen Pembimbing II yang selalu mengarahkan dan memberikan masukan sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Staf jurusan S1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah sabar, membantu selama perjalanan empat tahun ini, mudah-mudahan segala kebaikan bapak dan Ibu dibalas oleh Allah SWT, dan semoga ilmu yang diterima oleh penulis dapat diamalkan dengan sebaik-baiknya. Aamiin.
8. Kedua orang tua tercinta. Teruntuk Ibu Maspupah dan Bapak Fahruroji. Terimakasih atas kasih sayang yang tak terhingga, jiwa-jiwa yang tak pernah lelah berjuang, menyemangati dan yang selalu berdo'a untuk kebahagiaan dan masa depan penulis.
9. Para senior yang sudah membimbing, memberikan semangat, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh teman-teman S1 Perbankan Syariah C angkatan 2016 yang saling memberi semangat, bantuan dan berbagi ilmu.
11. Serta kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang secara langsung maupun tidak langsung telah ikut memberikan kontribusi kepada penulis hingga terselesainya skripsi ini.

Terimakasih atas keikhlasan dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis hanya dapat mendo'akan dan semoga Allah membalas semua kebaikan-kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan baik dari segi isi maupun penulisan. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan dan kesempurnaan dimasa yang akan datang.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat, menambah referensi, dan berkontribusi positif khususnya untuk penulis sendiri dan bagi para pembaca pada umumnya. Kesempurnaan hanya milik Allah SWT hanya kepadaNya kami menyembah dan hanya kepadaNya kami memohon pertolongan.

Wassalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh...

Semarang, 24 Februari 2020



Elin Marwati

1605036116

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
DEKLARASI.....	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	9
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	9
1.4 Sistematika Penulisan.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 <i>Return On Asset</i> (ROA).....	12
2.2 Jumlah Simpanan.....	16
2.2.1 Tabungan <i>Mudharabah</i>	21
2.2.2 Deposito <i>Mudharabah</i>	23
2.3 Laba Bersih	27
2.4 Bagi Hasil	31
2.5 Penelitian Terdahulu.....	38
2.6 Kerangka Pemikiran.....	43
2.7 Pengembangan Hipotesis.....	43

BAB III METODE PENELITIAN.....	46
3.1 Jenis dan Sumber Data.....	46
3.1.1 Jenis Data.....	46
3.1.2 Sumber Data.....	47
3.2 Populasi dan Sampel.....	47
3.2.1 Populasi.....	47
3.2.2 Sampel.....	48
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	49
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	49
3.4.1 Variabel Penelitian.....	49
3.4.2 Definisi Operasional.....	50
3.5 Teknik Analisis Data.....	53
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	53
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	54
3.5.2.1 Uji Normalitas.....	54
3.5.2.2 Uji Multikolinieritas.....	54
3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	55
3.5.2.4 Uji Autokorelasi.....	56
3.5.3 Uji Hipotesis.....	56
3.5.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda.....	56
3.5.3.2 Uji Signifikansi Parsial (Nilai t).....	57
3.5.3.3 Uji Signifikansi Simultan (Nilai F).....	57
3.5.3.4 Koefisien Determinasi (R^2).....	58
3.6 Alat Analisis Data.....	58
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	60
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	60
4.2 Hasil Analisis Data dan Uji Hipotesis.....	60
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	61
4.2.2 Uji Asumsi Klasik Tabungan Mudharabah	63
4.2.2.1 Uji Normalitas.....	63

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas.....	66
4.2.2.3 Uji Heteroskedstisitas.....	68
4.2.2.4 Uji Autokorelasi	71
4.2.3 Uji Hipotesis.....	72
4.2.3.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).....	72
4.2.3.2 Uji Signifikansi Simultan (F Test).....	74
4.2.3.3 Koefisien Determinasi (R^2).....	74
4.2.4 Uji Asumsi Klasik Deposito Mudharabah.....	76
4.2.4.1 Uji Normalitas.....	76
4.2.4.2 Uji Multikolinieritas.....	80
4.2.4.3 Uji Heteroskedastisitas.....	81
4.2.4.4 Uji Autokorelasi.....	84
4.2.5 Uji Hipotesis.....	86
4.2.5.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).....	86
4.2.5.2 Uji Signifikansi Simultan (F Test).....	87
4.2.5.3 Koefisien Determinasi (R^2).....	88
4.3. Pembahasan	90
4.3.1 Pengaruh ROA Terhadap Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah....	90
4.3.2 Pengaruh Jumlah Simpanan Terhadap TBH Simpanan Mudharabah.....	92
4.3.3 Pengaruh Laba Bersih Bank Terhadap TBH Simpanan Mudharabah.....	94
BAB V PENUTUP.....	98
5.1 Kesimpulan.....	98
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	99
5.3 Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA.....	101
LAMPIRAN.....	105
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	121

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan ROA, Jumlah Simpanan, Laba Bersih Dan TBH.....	2
Tabel 1.2 TBH Tabungan dan Deposito.....	4
Tabel 2.1 Peringkat Rasio ROA.....	15
Tabel 2.2 Perbandingan Deposito mudharabah dan deposito konven.....	26
Tabel 2.3 Perbedaan Sistem Bunga Dan Bagi Hasil.....	37
Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu.....	38
Tabel 2.5 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	43
Tabel 3.1 Operasional Variabel Independen.....	51
Tabel 3.2 Operasional Variabel Dependen	53
Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif.....	61
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Tabungan	64
Tabel 4.2.1 Hasil Uji Normalitas Transformasi.....	65
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas.....	67
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	69
Tabel 4.4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas Transformasi.....	70
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi.....	71
Tabel 4.5.1 Hasil Uji Autokorelasi Transformasi.....	72
Tabel 4.6 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual.....	73
Tabel 4.7 Hasil Uji Signifikansi Simultan.....	74
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	75
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Deposito.....	77
Tabel 4.9.1 Hasil Uji Normalitas Transformasi.....	79
Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinieritas.....	80

Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	82
Tabel 4.11.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas Transformasi.....	83
Tabel 4.12 Hasil Uji Autokorelasi.....	85
Tabel 4.12.1 Hasil Uji Autokorelasi Transformasi.....	86
Tabel 4.13 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual.....	86
Tabel 4.14 Hasil Uji Signifikansi Simultan.....	88
Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	88

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bank syariah merupakan suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai organisasi perantara antara yang berkelebihan dana dan yang kekurangan dana yang dalam menjalankan aktivitasnya harus sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Bank syariah atau bank Islam, berfungsi sebagai suatu lembaga intermediasi (*intermediary institution*) yaitu mengerahkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana-dana tersebut dalam bentuk pembiayaan. Fungsi intermediasi ini akan berjalan dengan baik apabila para pihak yang terkait memiliki kepercayaan kepada bank.¹ Perbankan syariah juga merespon permintaan nasabah dalam rangka memajukan perusahaan investasi atau bisnis pengusaha, selama aktivitas perusahaan tersebut tidak dilarang oleh Islam.

Perbedaan utama antara bank syariah dengan bank konvensional terletak pada pelarangan penerapan bunga pada semua bentuk transaksi dalam bank syariah sebagaimana sistem bunga yang diterapkan oleh bank konvensional. Oleh karena itu, pengoperasian bank syariah menggunakan sistem bagi hasil. Persaingan antar perbankan dalam meningkatkan kualitas pelayanan untuk menarik nasabahnya juga semakin tinggi.

Bagi keuntungan atau bagi hasil merupakan ciri utama bagi lembaga keuangan tanpa bunga. Dinamakan lembaga keuangan bagi hasil karena sesungguhnya Bank Syariah memperoleh keuntungan dari apa yang dihasilkan dari upaya mengelola dana pihak ketiga.²

¹ Dewam M. Rahardjo, *Islam dan Transformasi Sosial-ekonomi*, (Jakarta : Lembaga Studi Agama (LSAF) ,1999), hlm. 410.

² Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Ekonesia, 2004), hlm.123.

Salah satu produk yang ditawarkan oleh Perbankan Syariah adalah dengan menggunakan akad *mudharabah*. Simpanan *mudharabah* merupakan salah satu produk penghimpunan dana pihak ketiga dalam Perbankan Syariah. Sedangkan jenis simpanan dalam *mudharabah* terdiri dari dua bentuk, yaitu tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah*.³

Secara prinsip syariah tidak ada perbedaan diantara keduanya, tetapi secara praktik keduanya tetap mengacu pada konsep tabungan dan deposito syariah.

Tabel 1.1
Perkembangan ROA, Jumlah Simpanan Mudharabah, Laba Bersih
Bank dan Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah Pada Bank Umum
Syariah 2015-2018

Tahun	ROA (persen)	Jumlah Simpanan <i>mudharabah</i> (Rp)		Laba (Rp)
		Tabungan <i>mudharabah</i>	Deposito <i>mudharabah</i>	
2015	0,49	50.949	134.556	635
2016	0,63	53.388	140.228	952
2017	0,63	66.980	166.174	990
2018	1,28	86.529	203.133	2.806

Sumber : Laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Desember 2018

Tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2015 hingga 2018 tingkat ROA mengalami peningkatan sebesar 0,79 persen. Perkembangan ROA tahun 2015 hingga 2018 Bank Umum Syariah (BUS) mengalami kenaikan pada tahun 2018 dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yaitu sebesar 1,28%. Prosentase ROA pada tahun 2015 sebesar 0,49% belum

³ Neneng Nurhasanah, *Mudharabah dalam Teori dan Praktik*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), cet.1., hlm.113.

memenuhi standar rasio yang ditetapkan oleh Bank Indonesia minimal sebesar 1,5%, agar bank tersebut dapat dikatakan dalam kondisi sehat.⁴

Perkembangan jumlah simpanan mudharabah Bank Umum Syariah pada tahun 2015 hingga 2018 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Laba Bank Umum Syariah pada tahun 2015 hingga 2018 mengalami kenaikan yang signifikan.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Antonio, mengatakan bahwa besar kecilnya bagi hasil yang diperoleh pada kontrak mudharabah salah satunya bergantung pada pendapatan bank. Untuk mengetahui pendapatan bank, peneliti menggunakan rasio profitabilitas. Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA).⁵ *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu Rasio Profitabilitas yang dapat digunakan untuk melihat presentase keuntungan (profit) terhadap pengembalian modal dalam bentuk aset.⁶

Return On Asset digunakan dalam pengukuran kinerja bank, karena apabila ROA meningkat maka pendapatan bank juga meningkat. Dengan adanya peningkatan pendapatan bank maka tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah meningkat. *Return On Assets* (ROA) mengindikasikan keberhasilan pihak manajemen dalam menghasilkan laba. Kriteria penilaian ROA ini menurut BI (2007) adalah sebagai berikut:⁷

⁴ Marnov Nainggolan, *Analisis Pengaruh LDR, NIM dan BOPO terhadap ROA*, (Skripsi program sarjana F.E. USU 2009), hlm. 30

⁵ Andryani Isna K & Kunti Sunaryo, "Analisis Pengaruh Return On Asset, BOPO, dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah" *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* Vol 11 No. 01, 2012, hlm.31.

⁶ Muhammad Indrajit Roy, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Rasio Profitabilitas unit Usaha Syariah di Indonesia", *Jurnal BanqueSyar'i*, Vol. 4 No. 2, 2018, hlm. 114.

⁷ http://www.academia.edu/12024587/Analisis_kesehatan_Bank_Syariah/, pada tanggal 13 Desember 2019 pukul 20.21

- a. Peringkat 1 = $ROA > 1,5\%$
- b. Peringkat 2 = $1,25\% < ROA < 1,5\%$
- c. Peringkat 3 = $0,5\% < ROA < 1,25\%$
- d. Peringkat 4 = $0\% < ROA < 0,5\%$, dan
- e. Peringkat 5 = $ROA < 0\%$

Persaingan antara perbankan dalam meningkatkan kualitas pelayanan untuk menarik nasabahnya juga semakin tinggi. Beragam jasa pelayanan yang diberikan oleh bank juga mengalami perkembangan. Berbagai penelitian menemukan bahwa nasabah memilih bank syariah didorong atas dasar faktor memperoleh keuntungan.

Tabel. 1.2

**Tabel Tingkat Bagi Hasil Tabungan *Mudharabah* dan Deposito
Mudharabah Bank Umum Syariah 2015-2018**

Tahun	Tingkat Bagi Hasil Simpanan <i>Mudharabah</i>	
	Tabungan <i>Mudharabah</i> (persen)	Deposito <i>Mudharabah</i> (persen)
2015	3,45	7,17
2016	2,24	5,04
2017	2,26	5,85
2018	1,95	5,97

Sumber : Laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Desember 2018

Tabel 1.2 menunjukkan tingkat bagi hasil tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah*. Tingkat bagi hasil kedua produk mengalami fluktuasi. Menurut Apriandika, menyatakan bahwa besarnya bagi hasil yang diperoleh, ditentukan berdasarkan keberhasilan pengelola dana untuk menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu tingkat laba bank syariah bukan saja berpengaruh terhadap bagi hasil untuk para pemegang saham, tetapi juga berpengaruh terhadap bagi hasil yang dapat diberikan kepada nasabah yang menyimpan dana (*konsep profit and loss sharing*). Dengan demikian, kemampuan manajemen untuk melaksanakan fungsinya sebagai penyimpan harta, pengusaha dan pengelola investasi yang baik akan

menentukan kualitas usahanya sebagai lembaga intermediary dan kemampuannya menghasilkan laba.⁸

Variabel laba yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah laba perusahaan yang dikonversikan kedalam konteks pendapatan bersih atau laba bank. Laba yang dimaksud didalam penelitian ini yaitu laba bersih bank. Laba bersih Bank Umum Syariah dapat digunakan untuk menambah modal bagi kelancaran operasional Bank Umum Syariah. Tingkat perolehan laba Bank Umum Syariah pada satu periode sebelumnya akan mempengaruhi nasabah rasional melihat prospek dari Bank Umum Syariah. Tingkat laba Bank Umum Syariah pada periode sebelumnya merupakan proksi dari harga input perusahaan. Artinya, jika tingkat laba Bank Umum Syariah mengalami peningkatan, maka hal itu akan menambah modal Bank Umum Syariah dan berarti mengurangi harga input Bank Umum Syariah.⁹

Laba merupakan hasil operasi suatu perusahaan dalam satu periode akuntansi. Laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan biaya tersebut. Laba bersih merupakan kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi.¹⁰

Laba bersih dapat dijadikan ukuran kinerja perusahaan selama satu periode tertentu. Laba bersih merupakan selisih antara total pendapatan

⁸ Umiyati dan Shella Muthya Syarif, *Kinerja Keuangan Dan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam, Vol. 4, No. 1 2016, hlm.46.

⁹ Yayuk Anggraeni, *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia*, (departemen ilmu ekonomi fakultas ekonomi dan manajemen institusi pertanian Bogor, 2006), hlm. 65.

¹⁰ K.R. Subarmanyam John J Wild, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : Salemba Empat, 2012), Edisi 10, hlm. 244

dikurangi dengan total biaya. Pendapatan mengukur aliran masuk aset bersih setelah dikurangi utang dari penjualan barang atau jasa. Biaya mengukur aliran keluar aset bersih karena digunakan atau dikonsumsi untuk memperoleh pendapatan. Pendapatan bisa dibedakan menjadi pendapatan operasional yaitu pendapatan yang dihasilkan oleh kegiatan pokok perusahaan, dan pendapatan non operasional atau pendapatan lain-lain yang dihasilkan oleh kegiatan sampingan perusahaan.¹¹

Jumlah simpanan *mudharabah* merupakan keseluruhan jumlah dana dari tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah*, dimana untuk jumlah dana ini diperoleh dalam angka besaran rupiah.¹² Data simpanan *Mudharabah* diukur dalam satuan nominal yang bersumber dari Laporan Keuangan (Neraca).

Bagi hasil adalah sistem pembagian hasil usaha dimana pemilik modal bekerjasama dengan pengelola modal untuk melakukan kegiatan usaha. Indikasi *rate of return* sebagai presentase tingkat bagi hasil simpanan Bank Syariah dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal terutama terkait dengan kinerja manajemen bank syariah sendiri seperti efektivitas fungsi intermediasi, efisiensi operasional, dan kemampuan profitabilitas. Disamping itu, kondisi makro ekonomi sebagai faktor eksternal yang tidak bisa dikendalikan oleh manajemen juga cukup berpengaruh terhadap hasil yang diterima.¹³

Alasan digunakannya ROA dalam penelitian ini karena semakin tinggi ROA semakin tinggi bagi hasil yang diterima nasabah. Alasan

¹¹ Mamduh M. Hanafi, Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2016), Edisi kelima, hlm. 16

¹² Sri Rahmayanti & Dewi Sharina Simartama, *Pengaruh Total Bagi Hasil, Tingkat Inflasi, dan Pendapatan Terhadap Jumlah Simpanan Mudharabah Pada PT.BTN Syariah Cabang Tuanku Tambusai*, Jurnal Akuntansi & Ekonomika, Vol.7, No.2, Desember 2017, hlm.92

¹³ M. Showam Azmy, *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat bagi hasil simpanan mudharabah pada Bank Umum Syariah Di Indonesia 2005-2008*, hlm.2

digunakannya Jumlah Simpanan karena pada jumlah tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah* bank syariah mengalami kenaikan setiap tahunnya dan tingkat bagi hasil tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah* selama empat tahun mengalami penurunan. Alasan laba bank syariah dalam penelitian ini yaitu karena laba bersih selama empat tahun mengalami kenaikan yang signifikan, laba bank dihasilkan untuk mengetahui sejauh mana keefisiensian bank dalam mengelola dana nasabah. Dalam hal ini, laba yang dihasilkan Bank Umum Syariah mengalami kenaikan, akan tetapi tingkat bagi hasil selama empat tahun mengalami fluktuatif.

Adanya hubungan antara *Return On Asset*, Jumlah simpanan *mudharabah* dan laba bersih bank terhadap tingkat bagi hasil simpanan *mudharabah* membuat beberapa penelitian melakukan analisis tentang sejauh mana pengaruhnya. Pada penelitian yang dilakukan Retno Oktapiani & Ida Busneti (2015) memperlihatkan bahwa ROA tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap jumlah bagi hasil simpanan *mudharabah*. artinya bahwa semakin meningkat tingkat pengembalian atas aset (ROA), akan diikuti oleh turunnya tingkat bagi hasil simpanan *mudharabah*. Namun, hasil penelitian Umiyati & Syarif (2016) menyatakan bahwa variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa meningkatnya kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA akan meningkatkan tingkat bagi hasil simpanan *mudharabah* pada Perbankan Syariah.

Pada variabel jumlah simpanan digunakan untuk melihat pengaruh kontribusi DPK, dalam hal ini simpanan *mudharabah* terhadap tingkat bagi hasil simpanan *mudharabah*. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dhiya Afafie (2016) yang mengatakan bahwa variabel jumlah simpanan berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil simpanan *mudharabah*. Rihna (2008) yang menyimpulkan variabel simpanan berpengaruh positif terhadap bagi hasil investasi. Saraswati & Tohirin (2018) mengatakan

bahwa variabel total simpanan tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah.

Penelitian terkait laba bersih berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sitepu (2005) hasil penelitian mengatakan bahwa dalam akuntansi konvensional semua laba bersih akan didistribusikan kepada pemilik modal. Sedangkan apabila dikaitkan dengan hubungan kemitraan antara *stockholders* dan manajemen jelas bahwa terlihat konsep pendistribusian laba bersih lebih adil, jadi laba bersih mempunyai pengaruh terhadap bagi hasil yang dibagikan kepada mudharib. Surepno dan Jayanto, Prabowo Yudo (2017), dalam penelitian nya mengatakan bahwa distribusi laba pada perbankan syariah telah terdistribusi secara proporsional ke beberapa *stakeholder*. Akan tetapi keadilan dalam distribusi laba belum sepenuhnya terwujud karena komposisi laba untuk pemilik modal masih lebih besar dibandingkan kepada lainnya.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan dan beberapa penelitian di atas, ditemukan *research gap* tentang *Return On Asset*, Jumlah Simpanan Mudharabah dan Laba bersih bank terhadap tingkat bagi hasil simpanan *mudharabah*. Maka dari itu, penulis tertarik untuk membuktikan kembali pengaruhnya. Dalam penelitian ini, *Return On Asset*, jumlah simpanan *mudharabah*, laba bersih bank sebagai variabel independen. Tingkat bagi hasil simpanan *mudharabah* sebagai variabel dependen. Objek penelitian yang digunakan yaitu laporan keuangan Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia tahun 2015-2018. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengambil judul “ **Pengaruh *Return On Asset*, Jumlah Simpanan Mudharabah Dan Laba Bersih Bank Terhadap Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (2015-2018).**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (2015-2018)?
2. Apakah Jumlah simpanan mudharabah berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (2015-2018)?
3. Apakah Laba bersih bank berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (2015-2018)?

1.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia (2015-2018).
2. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah simpanan mudharabah terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia (2015-2018).
3. Untuk mengetahui pengaruh Laba bersih bank terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia (2015-2018).

1.3.2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan berupa manfaat , yaitu:

- 1) Bagi Peneliti
 - a. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan, serta melatih penulis dalam menerapkan teori yang telah didapatkan di bangku kuliah.

- b. Meningkatkan kemampuan untuk berpikir kritis terhadap permasalahan yang terjadi dibidang financial.
- c. Menambah wawasan tentang cara penulisan yang baik dan benar.
- d. Memperluas pengetahuan peneliti mengenai *Return On Asset*, Jumlah Simpanan Mudharabah, Laba bersih bank serta Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.

2) Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk bahan penelitian selanjutnya yang sejenis.

3) Bagi Bank Syariah

Sebagai acuan dalam meningkatkan tingkat bagi hasil simpanan mudharabah.

1.4. Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan dalam menyusun penelitian ini terdiri dari lima bab antara lain sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang teori-teori tentang latar belakang masalah dalam penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka dan landasan teori. Tinjauan pustaka menjabarkan seluruh teori yang berasal dari berbagai jurnal, buku maupun skripsi-skripsi terdahulu yang mana teori tersebut akan digunakan untuk menunjang penelitian yang sedang dilakukan yaitu terkait dengan Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang variabel yang digunakan dalam penelitian ini serta definisi operasional dari variabel - variabel tersebut, menentukan populasi dan sampel, jenis dan sumber data yang digunakan, metode data serta metode analisisnya.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan analisis data statistik deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan juga akan dijelaskan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari pembahasan yang telah diuraikan serta saran-saran yang diharapkan dapat dijadikan masukan penelitian di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. ROA (*Return On Asset*)

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.¹⁴

Return On Asset (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba rugi perusahaan. Sebaliknya jika *Return On Asset* (ROA) negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan telah memberikan keuntungan atau rugi. *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total asset yang dimilikinya. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap *total asset* bank tersebut.¹⁵ Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP 2011 rumus perhitungan ROA untuk perbankan adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aset}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio ini berarti perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin banyak *Return On Asset* (ROA), berarti kinerja perusahaan semakin efektif, karena pengembalian akan semakin besar. Peningkatan daya tarik perusahaan tersebut semakin diminati investor. Karena dapat memberikan keuntungan

¹⁴ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012, hlm. 201

¹⁵ Nuzul Ikhwal, “Analisis ROA dan ROE Terhadap Profitabilitas Bank Di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Al Masraf*, 2016, Vol.1 No.2, hlm. 214

(*return*) yang besar bagi investor. *Return On Asset* kerap kali dipakai oleh manajemen puncak untuk mengevaluasi unit-unit bisnis didalam suatu perusahaan multidivisional. Indikator profitabilitas yang berdasarkan *Return On Asset* (ROA) mempunyai keunggulan sebagai berikut:

1. Merupakan indikator pengukuran yang komprehensif untuk melihat keadaan suatu perusahaan berdasarkan laporan keuangan yang ada.
2. Mudah dihitung, dipahami dan sangat berarti dalam nilai *absolute*.
3. Merupakan denominator yang dapat diterapkan pada setiap unit organisasi yang bertanggung jawab terhadap profitabilitas dan unit usaha.

Selain mempunyai keunggulan, *Return On Asset* juga memiliki kelemahan sebagai berikut :

1. Pengukuran kinerja dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) membuat manajer divisi memiliki kecenderungan untuk melewatkan *project-project* yang menurunkan divisional *Return On Asset* (ROA), meskipun sebenarnya *project-project* tersebut dapat meningkatkan tingkat keuntungan perusahaan secara keseluruhan.
2. Manajemen cenderung untuk berfokus pada tujuan jangka pendek dan bukan tujuan jangka panjang.
3. Sebuah project dalam *Return On Asset* (ROA) dapat meningkatkan tujuan jangka pendek, tetapi project tersebut mempunyai konsekuensi negatif dalam jangka panjang yang berupa pemutusan beberapa tenaga penjualan, pengurangan budget pemasaran dan penggunaan bahan baku relative murah sehingga menurunkan kualitas produk dalam jangka panjang.

Faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* sebagai berikut :¹⁶

1. Rasio Likuiditas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang diihitung dengan

¹⁶ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta : CAPS, 2015), hlm. 226

membandingkan aktiva lancar perusahaan dengan kewajiban lancar. Rasio likuiditas ini terdiri dari:

a. ***Current Ratio***

Mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dengan membandingkan semua aktiva *likuid* yang dimiliki perusahaan dengan kewajiban lancar.

b. ***Acid Test***

Mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang lebih likuid yaitu tanpa memasukan unsur persediaan dibagi dengan kewajiban lancar.

2. Rasio Manajemen Aktiva

Rasio manajemen aktiva (*Asset Manajement Ratio*), mengukur seberapa efektif perusahaan pengelola aktivanya. Rasio manajemen aktiva terdiri dari :¹⁷

a. ***Inventory Turnover***

Untuk mengetahui frekuensi pergantian persediaan yang masuk kedalam perusahaan, mulai dari bahan kemudian diolah dan dikeluarkan dalam bentuk produk jadi melalui penjualan dalam satu periode.

b. ***Days Sales Outstanding***

Untuk mengetahui jangka waktu rata-rata penagihan piutang dan menjadikan kas yang berasal dari penjualan kredit perusahaan.

c. ***Fixed Asset Turnover***

Untuk mengetahui keefektifan perusahaan menggunakan seluruh aktiva tetapnya dengan membandingkan penjualan terhadap aktiva tetap bersih.

¹⁷ *Ibid...*, hlm. 27

d. *Total Asset Turnover*

Untuk mengetahui keefektifan perusahaan menggunakan seluruh aktiva dengan membandingkan penjualan terhadap total aktiva.¹⁸

3. Rasio Manajemen Utang

Rasio manajemen utang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan yang digunakan untuk membiayai seluruh aktivitas perusahaan. Manajemen utang terdiri dari :

a. *Debt Ratio*

Untuk mengetahui presentase dana yang disediakan oleh kreditur.

b. *Times Interest Earned (TIE)*

Untuk mengukur seberapa besar laba operasi dapat menurun sampai perusahaan tidak dapat memenuhi beban bunga.

c. *LoFixed Charge Coverage Ratio*

Hampir sama dengan *Times Interest Earned (TIE)*, namun mengakui bahwa banyak aktiva perusahaan yang *direlase* dan harus melakukan pembayaran dan pelunasan.¹⁹

Penentuan peringkat serta predikat rasio ROA bank ditentukan sebagai berikut:²⁰

Tabel 2.1

Peringkat komposisi Rasio ROA

No	Rasio	Predikat
1	$ROA > 1,5\%$	Sangat Baik
2	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	Baik
3	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Baik

¹⁸ Ikhwal, *Analisis...*, hlm.214

¹⁹ *Ibid*, hlm. 216

²⁰ Rahmah Febriana Dwiatmanto, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Risk Profile, GCG, Earning Dan Capital*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 37, No. 1, Agustus 2016, hlm. 189

4	$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang Baik
5	$ROA \leq 0\%$	Tidak Baik

2.2. Jumlah Simpanan Mudharabah

Kata *mudharabah* secara etimologi berasal dari kata *dharb*. Dalam bahasa Arab, kata ini termasuk kedalam kata yang memiliki banyak arti. Namun dibalik keluwesan kata ini, dapat ditarik benang merah yang dapat mencerminkan keragaman makna yang ditimbulkannya, yaitu bergerakanya sesuatu kepada sesuatu yang lain.²¹

Secara teknis, *al-mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya sebagai pengelola. Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, sipengelola harus bertanggungjawab atas kerugian tersebut.²²

Secara umum, landasan dasar syariah *al-mudharabah* lebih mencerminkan anjuran untuk melakukan usaha. Hal ini tampak dalam ayat-ayat dan hadits berikut ini:

a. Al-Qur'an

....وَأَخْرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ....

“... dan dari orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah SWT...” (al-Muzzammil : 20)

Yang menjadi argumen dari surah al-Muzzammil : 20 adalah adanya kata *yadhribun* yang sama dengan akar kata *mudharabah* yang berarti melakukan suatu perjalanan usaha.

²¹ Muhamad, *Sistem Bagi Hasil Dan Pricing Bank Syariah*, (Yogyakarta : UII Press, 2016), hlm.95

²² Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta : Gema Insani Press Tazkia Cendekia, 2001), Cet. 1, hlm.95

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ...

Artinya: “ Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”(al-Jumu’ah : 10)

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ

“Tidak ada dosa (halangan) bagi kamu untuk mencari karunia Tuhanmu...” (al-Baqarah : 198).

Surah al-Jumu’ah: 10 dan al-Baqarah : 198 sama-sama mendorong kaum muslimin untuk melakukan upaya perjalanan usaha.

b. Al-Hadits

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ قَالَ : ثَلَاثٌ فِيهِنَّ الْبَرَكَةُ : الْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ،

وَالْمُقَارَضَةُ، وَخَلَطُ الْبُرِّ بِالشَّعِيرِ لِلْبَيْتِ لِالْبَيْعِ

“Nabi bersabda, ada tiga hal yang mengandung berkah, jual beli tidak secara tunai, muqaradha (mudharabah), dan mencampur gandum kualitas baik dengan gandum kualitas rendah untuk keperluan rumah tangga, bukan untuk dijual.” (HR. Ibnu Majah dari Shuhayb)²³.

c. Ijma’

Diriwayatkan oleh sejumlah sahabat menyerahkan (kepada orang, *mudharib*) harta anak yatim sebagai mudharabah dan tak ada seorang pun mengingkari mereka. Karenanya, hal itu dipandang sebagai *ijma’*. (Zuhaili, Al Fiqh Al Islami wa Adilatuhu).

d. Qiyas

Transaksi *mudharabah* diqiyaskan kepada transaksi musaqah.²⁴

Adapun faktor-faktor yang harus ada (rukun) dalam akad mudharabah adalah²⁵ :

²³ TafsirQ, HR. Ibnu Majah (<https://tafsirq.com/hadits/ibnu-majah/2280>)

²⁴ Neneng..., hlm. 107

²⁵ Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 205-206

a. Pelaku (pemilik modal maupun pelaksana usaha).

Dalam akad *mudharabah*, harus ada minimal dua pelaku. Pihak pertama bertindak sebagai pemilik modal (*shahib al-mal*), sedangkan pihak kedua bertindak sebagai pelaksana usaha (*mudharib* atau *'amil*). Tanpa dua pelaku ini, maka akad *mudharabah* tidak ada.

b. Objek *mudharabah* (modal dan kerja).

Merupakan konsekuensi logis dari tindakan yang dilakukan oleh para pelaku. Pemilik modal menyerahkan modalnya sebagai objek *mudharabah*. Modal yang diserahkan bisa berbentuk uang atau barang yang dirinci berapa nilai uangnya. Sedangkan kerja yang diserahkan bisa berbentuk keahlian, keterampilan, *selling skill*, *management skill*, dan lain-lain. Tanpa dua objek ini, akad *mudharabah* pun tidak akan ada.

c. Persetujuan kedua belah pihak (ijab-qabul).

Persetujuan kedua belah pihak, merupakan konsekuensi dari prinsip an-taraddin minkum (sama-sama rela). Disisi kedua belah pihak harus secara rela bersepakat untuk mengikatkan diri dalam akad *mudharabah*. Si pemilik dana setuju dengan perannya untuk berkontribusi dana, sementara sipelaksana usaha pun setuju dengan perannya untuk berkontribusi kerja.

Dalam PSAK, *mudharabah* diklasifikasikan ke dalam 3 (tiga) jenis *mudharabah* yaitu *mudharabah muthlaqah*, *mudharabah muqayyadah*, dan *mudharabah musytarakah*. Berikut adalah pengertian masing-masing jenis *mudharabah*:²⁶

²⁶ Sri Nurhayati dan Wasilah, *Akuntansi Syariah Di Indonesia*, (Jakarta : Salemba Empat, 2015), Edisi 4, hlm. 130

a) *Mudharabah Mutlaqah*

Adalah *mudharabah* dimana pemilik dana memberikan kebebasan kepada pengelola dana dalam pengelolaan investasinya. *Mudharabah* ini disebut juga *investasi tidak terikat*.

b) *Mudharabah Muqayyadah*

Adalah *mudharabah* dimana pemilik dana memberikan batasan kepada pengelola antara lain mengenai dana, lokasi, cara, dan/atau objek investasi atau sektor usaha.

c) *Mudharabah Musytarakah*

Adalah *mudharabah* dimana pengelola dana menyertakan modal atau dananya dalam kerjasama investasi.

Aplikasi prinsip *mudharabah* ini adalah bahwa deposan atau penyimpan bertindak sebagai *shahibul maal* dan bank sebagai *mudharib*. Dana ini digunakan bank untuk melakukan pembiayaan akad jual beli maupun *syirkah*.²⁷

Pada sisi penghimpunan dana, *al-mudharabah* diterapkan pada:²⁸

- a) Tabungan berjangka, yaitu tabungan yang dimaksudkan untuk tujuan khusus, seperti tabungan haji, tabungan qurban, dan sebagainya.
- b) Deposito biasa
- c) Deposito spesial (*special investment*), dimana dana yang dititipkan nasabah khusus untuk bisnis tertentu, misalnya *murabahah* saja atau *ijarah* saja.

Manfaat *al-mudharabah*, antara lain sebagai berikut:²⁹

- 1. Bank akan menikmati peningkatan bagi hasil pada saat keuntungan usaha nasabah meningkat.
- 2. Bank tidak berkewajiban membayar bagi hasil kepada nasabah pendanaan secara tetap, tetapi disesuaikan dengan pendapatan/ hasil

²⁷ Muhamad, *Sistem Bagi Hasil...*, hlm. 7

²⁸ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah...*, hlm. 97

²⁹ *Ibid*, hlm. 98

usaha bank hingga bank tidak akan pernah mengalami *negative spread*.

3. Pengembalian pokok pembiayaan disesuaikan dengan *cash flow*/ arus kas usaha nasabah sehingga tidak memberatkan nasabah.
4. Bank akan lebih selektif dan hati-hati (*prudent*) mencari usaha yang benar-benar halal, aman, dan menguntungkan karena keuntungan yang konkret dan benar-benar terjadi itulah yang akan dibagikan.
5. Prinsip bagi hasil dalam *al-mudharabah/ al-musarakah* ini berbeda dengan prinsip bunga tetap dimana bank akan menagih penerima pembiayaan (*nasabah*) satu jumlah bunga tetap berapa pun keuntungan yang dihasilkan nasabah, sekalipun merugi dan terjadi krisis ekonomi.

Adapun pada sisi pembiayaan, *mudharabah* diterapkan untuk :

- a) Pembiayaan modal kerja, seperti modal kerja perdagangan dan jasa,
- b) Investasi khusus , disebut juga *mudharabah muqayyadah* , dimana sumber dana khusus dengan penyaluran yang khusus dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh *shahibul maal*.

Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (diluar bank) kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana.³⁰ Jumlah simpanan *mudharabah* merupakan keseluruhan jumlah dana dari tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah*, dimana untuk jumlah dana ini diperoleh dalam angka besaran rupiah.³¹ Data simpanan *Mudharabah* diukur dalam satuan nominal yang bersumber dari Laporan Keuangan (Neraca). Terdapat banyak produk yang ditawarkan untuk menghimpun

³⁰ Ikatan Akuntansi Indonesia, “Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 104-106 tentang Akuntansi Istishna”, *Mudharabah, Musyarakah*, (Jakarta: Salemba)

³¹ Sri Rahmayanti & Dewi Sharina Simartama, *Pengaruh Total Bagi Hasil, Tingkat Inflasi, dan Pendapatan Terhadap Jumlah Simpanan Mudharabah Pada PT.BTN Syariah Cabang Tuanku Tambusai*, Jurnal Akuntansi & Ekonomika, Vol.7, No.2, Desember 2017, hlm.92

dana pihak ketiga, namun pada umumnya bentuk simpanan yang ditawarkan adalah:³²

2.2.1. Tabungan Mudharabah

Tabungan *mudharabah* adalah tabungan yang operasionalnya berdasarkan akad *mudharabah*. Tabungan *mudharabah* bersifat investasi. Dalam produk tabungan dengan prinsip *mudharabah*, bank syariah menerima investasi dari nasabah untuk jangka waktu tertentu. Dana tersebut kemudian diinvestasikan atau digunakan oleh bank ke sektor usaha yang produktif. Keuntungan dari hasil usaha atau investasi ini kemudian dibagikan kepada nasabah dengan prinsip bagi hasil. Bank juga mendapatkan porsinya secara proporsional sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.³³

Tabungan *mudharabah* merupakan bentuk penghimpunan dana oleh bank syariah yang menggunakan akad *mudharabah muthlaqah*. Bank syariah bertindak sebagai *mudharib* dan nasabah sebagai *shahibul maal*. Nasabah menyerahkan pengelolaan dana tabungan *mudharabah* secara mutlak kepada *mudharib* (bank syariah), tidak ada batasan baik dilihat dari jenis investasi, jangka waktu, maupun sektor usaha, dan tidak boleh bertentangan dengan prinsip syariah Islam.³⁴

Tabungan sebagai salah satu produk penghimpunan dana juga mendapatkan dasar hukum dalam PBI No. 9/19/PBI/2007 tentang Pelaksanaan Prinsip Syariah Dalam Kegiatan Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana Serta Pelayanan Jasa Bank Syariah, sebagaimana yang telah diubah dengan PBI No. 10/6/PBI/2008, Pasal 3 PBI dimaksud menyebutkan antara lain bahwa pemenuhan

³² Neneng..., hlm. 113

³³ Burhanudin, *Aspek dan Hukum Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010), hlm. 60

³⁴ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta : Kencana, 2011), hlm. 91.

prinsip syariah dilakukan melalui kegiatan penghimpunan dana dengan mempergunakan antara lain akad *wadi'ah* dan akad *mudharabah*.

Sebelum dikeluarkannya PBI tersebut, tabungan sebagai produk perbankan syariah telah mendapatkan pengaturan dalam Fatwa DSN No. 02/DSN-MUI/IV/2000 tanggal 12 Mei 2000 yang intinya menyatakan bahwa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan dan dalam menyimpan kekayaan, memerlukan jasa perbankan, salah satu produk perbankan di bidang penghimpunan dana dari masyarakat adalah tabungan.

Berdasarkan Fatwa DSN MUI ini tabungan yang dibenarkan secara syariah adalah yang berdasarkan prinsip *mudharabah*, dengan ketentuan sebagai berikut:

- Dalam transaksi ini nasabah bertindak sebagai *shahibul maal* atau pemilik dana dan bank bertindak sebagai *mudharib* atau pengelola dana.
- Dalam kapasitasnya sebagai *mudharib*, bank dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan mengembangkannya, termasuk didalamnya melakukan *mudharabah* dengan pihak lain.
- Modal harus dinyatakan dengan jumlahnya, dalam bentuk tunai dan bukan piutang.
- Pembagian keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk nisbah dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening.
- Bank sebagai *mudharib* menutup biaya operasional tabungan dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya.

- Bank tidak diperkenankan mengurangi nisbah keuntungan nasabah tanpa persetujuan yang bersangkutan.³⁵

Bagi hasil tabungan *mudharabah* sangat dipengaruhi oleh antara lain:³⁶

- a) Total investasi *mudharabah muthlaqah*
- b) Total investasi produk tabungan *mudharabah*
- c) Rata-rata saldo tabungan *mudharabah*
- d) Nisbah tabungan *mudharabah* yang ditetapkan sesuai dengan perjanjian.
- e) Metode perhitungan bagi hasil yang diberlakukan
- f) Total pembiayaan bank syariah.

Perhitungan bagi hasil tabungan *mudharabah* dilakukan berdasarkan saldo rata-rata harian yang dihitung di tiap akhir bulan dan dibuku awal bulan berikutnya. Rumus perhitungan bagi hasil tabungan *mudharabah* adalah sebagai berikut:³⁷

$\frac{\text{Hari bagi hasil} \times \text{saldo rata-rata harian} \times \text{tingkat bagi hasil}}{\text{Hari kalender yang bersangkutan}}$

2.2.2. Deposito Mudharabah

Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara nasabah penyimpan dengan bank. Pengertian lain dari ‘Deposito’ adalah investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dengan Bank Syariah dan/ atau UUS.³⁸

³⁵ Muhammad, *Manajemen Dana...*, hlm. 36-37

³⁶ *Ibid*, hlm. 89

³⁷ Adiwarman A. Karim, *Bank Islam*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm.360

³⁸ Sulaiman Jajuli, *Produk...*, hlm.174

Akad yang digunakan untuk produk deposito adalah akad berdasarkan prinsip *mudharabah*. Akad *mudharabah* adalah simpanan berupa investasi tidak terikat pihak ketiga pada bank syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara nasabah pemilik dana (*shahibul maal*) dengan bank (*mudharib*) dengan pembagian hasil sesuai dengan nisbah yang telah disepakati dimuka. Selaku *mudharib*, bank tidak menjamin dana nasabah kecuali diatur berbeda dalam perundang-undangan yang berlaku.³⁹

Penerapan *mudharabah* dalam deposito dikarenakan kesesuaian yang terdapat diantara keduanya. Misalnya, seperti mensyaratkan adanya tenggang waktu antara penyetoran dan penarikan agar dana itu bisa diputar. Tenggang waktu ini merupakan salah satu sifat deposito, bahkan dalam deposito terdapat pengaturan waktu, seperti 30 hari, 90 hari, dan seterusnya.⁴⁰

Fatwa DSN Nomor 3 Tahun 2000 menyatakan bahwa deposito yang dibenarkan dalam syariah adalah deposito yang berdasarkan prinsip *mudharabah*. Dalam transaksi deposito *mudharabah*, nasabah bertindak sebagai pemilik dana (*shahibul maal*) dan bank bertindak sebagai pengelola dana (*mudharib*).⁴¹

Deposito *mudharabah* merupakan dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, sesuai dengan akad perjanjian yang dilakukan antara bank

³⁹ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah...*, hlm. 157

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 157

⁴¹ Fatwa DSN NO. 03/DSN-MUI/IV/ 2000 Tentang Deposito

dan nasabah investor. Deposito, mudah diprediksi ketersediaan dananya karena terdapat jangka waktu dalam penempatannya.⁴²

Dalam hal ini, Bank Syariah bertindak sebagai *mudharib* (pengelola dana), sedangkan nasabah sebagai *shahibul maal* (pemilik dana). Dalam kapasitasnya sebagai *mudharib*, Bank Syariah dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah serta mengembangkannya, termasuk melakukan akad *mudharabah* dengan pihak ketiga.⁴³

Dengan demikian, Bank Syariah dalam kapasitasnya sebagai *mudharib* memiliki sifat sebagai seorang wali amanah (*trustee*), yakni harus berhati-hati atau bijaksana serta beriktikad baik dan bertanggung jawab atas segala sesuatu yang timbul akibat kesalahan atau kelalaiannya. Disamping itu, bank syariah juga bertindak sebagai kuasa dari usaha bisnis pemilik dana yang diharapkan dapat memperoleh keuntungan seoptimal mungkin tanpa melanggar berbagai aturan syariah.⁴⁴

Dari hasil pengelolaan dana *mudharabah*, Bank syariah akan membagikan hasil kepada pemilik dana sesuai dengan nisbah yang telah disepakati dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening. Dalam mengelola dana tersebut, bank tidak bertanggung jawab terhadap kerugian yang bukan disebabkan oleh kelalaiannya. Namun, apabila yang terjadi *mis-managemen* (salah urus), bank bertanggung jawab penuh terhadap kerugian tersebut.⁴⁵

⁴² Adiwarman, *Bank Islam...*, hlm. 360

⁴³ *Ibid...*, hlm. 362

⁴⁴ *Ibid...*, hlm. 363

⁴⁵ *Ibid*,

Tabel 2.2
Perbandingan Deposito *Mudharabah* dengan Deposito
Konvensional

No	Deposito <i>Mudharabah</i>	Deposito Konvensional
1	Jangka waktu 1,3,6,12 bulan.	Jangka waktu 1,3,6,12 bulan.
2	Bagi hasil yang besarnya tidak dapat ditentukan sebelumnya (tergantung pada pendapatan <i>mudharib</i>).	Bunga yang besarnya ditentukan dalam % diwaktu melakukan pembukaan rekening deposito dan besarnya sudah tetap.
3	Apabila di <i>break</i> sebelum jatuh waktu tidak dikenakan denda, hanya dikenai dana kebajikan.	Apabila di break sebelum jatuh waktu dikenakan denda, hasil dari denda digunakan sebagai pendapatan bank.

Adapun yang merupakan karakteristik dan ketentuan umum dalam deposito *mudharabah* adalah sebagai berikut:⁴⁶

- a. Bank wajib memberitahukan kepada pemilik dana mengenai nisbah dan tata cara pemberitahuan keuntungan atau pembagian keuntungan secara resiko yang ditimbulkan dari penyimpanan dana, yang dicantumkan di awal akad.
- b. Pada deposito *mudharabah* ,wajib diberikan sertifikat atau tanda penyimpanan deposito kepada deposan.
- c. Deposito *mudharabah* hanya dapat dicairkan sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati. Deposito yang diperpanjang setelah jatuh tempo akan diperlakukan sama seperti deposito baru, tetapi bila pada akad sudah dicantumkan perpanjangan otomatis, maka tidak perlu dibuat akad baru.

⁴⁶ Shella Sujita, *Penerapan...*, hlm.57

- d. Modal dinyatakan dengan jumlahnya dalam bentuk tunai dan bukan piutang.

2.3. Laba Bersih

Laba merupakan selisih pendapatan dan keuntungan setelah dikurangi beban dan kerugian. Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Laba merupakan salah satu pengukuran aktivitas operasi dan dihitung berdasarkan dasar akuntansi akrual. Laporan laba rugi menyajikan laba bersih selama satu periode bersama dengan komponen laba: pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian.⁴⁷

Dalam bahasa arab, laba berarti pertumbuhan dalam dagang. Jual beli adalah *ribh* dan perdagangan adalah *rabihah* yaitu laba atau hasil dagang.⁴⁸ Hal ini sudah dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah : 16

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اسْتَرَوْا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبَحَتِ تِجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ ﴿١٦﴾

Artinya : “Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk. Maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk”.

Pengertian laba dalam Al-Qur'an berdasarkan ayat di atas ialah kelebihan atas modal pokok atau pertambahan pada modal pokok yang diperoleh dari proses dagang. Tujuan menyempurnakan modal pokok utama berdagang adalah melindungi dan menyelamatkan modal pokok dan mendapat laba. Setiap bank melakukan transaksi selalu menginginkan perolehan laba yang maksimal. Semakin besar pembiayaan berkualitas telah disalurkan bank pada nasabah akan menentukan kemampuan bank dalam menghasilkan *net margin*, sehingga besar kecilnya pembiayaan

⁴⁷ Hendrieta Ferieka, *Akuntansi Syariah*, (Media Madani Publishing), hlm. 46-47

⁴⁸ Sofyan Syafri Harahap, *Akuntansi Islam*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 144

berkualitas akan berpengaruh terhadap margin yang diperoleh bank, selanjutnya terbuka peluang bagi bank untuk menekan margin dan akhirnya dapat menekan tingkat margin/ nisbah bagi hasil.⁴⁹

Laba bersih merupakan selisih antara total pendapatan dikurangi dengan total biaya. Pendapatan mengukur aliran masuk aset bersih setelah dikurangi utang dari penjualan barang atau jasa. Biaya mengukur aliran keluar aset bersih karena digunakan atau dikonsumsi untuk memperoleh pendapatan. Pendapatan bisa dibedakan menjadi pendapatan operasional yaitu pendapatan yang dihasilkan oleh kegiatan pokok perusahaan, dan pendapatan non operasional atau pendapatan lain-lain yang dihasilkan oleh kegiatan sampingan perusahaan.⁵⁰

Kualitas laba dipengaruhi oleh faktor di luar perusahaan. Faktor eksternal ini membuat kualitas laba lebih atau kurang andal. Salah satu faktor adalah kualitas laba *luar negeri*. Laba luar negeri dipengaruhi kesulitan dan ketidakpastian pengambalian dana, fluktuasi mata uang, kondisi politik dan sosial, dan aturan serta pungutan lokal. Faktor lain yang mempengaruhi kualitas laba adalah *undang-undang*, stabilitas dan reliabilitas sumber laba juga mempengaruhi kualitas laba.⁵¹

Laporan laba rugi adalah sebuah laporan yang menyajikan hasil operasi perusahaan yang dituangkan dalam nilai pendapatan dan beban.⁵² Perusahaan mengalami keuntungan atau laba apabila jumlah pendapatan melebihi jumlah beban (pendapatan lebih besar

⁴⁹ Veithzal Rivai, *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 822

⁵⁰ Mamduh M. Hanafi..., Hlm. 16

⁵¹ KR. Subramanyam & John J. Wild, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : Salemba Empat, 2012), hlm. 147

⁵² Catur Sasongko, Dkk, *Akuntansi Suatu Pengantar berbasis PSAK*, (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2016), hlm. 156

dari beban), sebaliknya perusahaan mengalami kerugian apabila jumlah beban melebihi jumlah pendapatan (beban lebih besar dari pendapatan).⁵³

Laba terdiri dari empat elemen utama yaitu pendapatan (*revenue*), beban (*expense*), keuntungan (*gain*), dan kerugian (*loss*). Definisi dari elemen-elemen laba tersebut telah dikemukakan oleh *Financial Accounting Standard Board*, (Sri Mulyono, 2006).⁵⁴

1. Pendapatan (*revenue*)

Adalah arus masuk atau peningkatan lain dari aktiva suatu entitas atau pelunasan kewajibannya (atau kombinasi dari keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha utama yang sedang dilakukan entitas tersebut.

2. Beban (*expense*)

Adalah arus keluar atau penggunaan lain dari aktiva atau timbulnya kewajiban (atau kombinasi keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau pelaksanaan aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha utama yang sedang dilakukan entitas tersebut.

3. Keuntungan (*gain*)

Adalah peningkatan dalam ekuitas (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi sesekali dari suatu entitas dan dari semua transaksi, kejadian, dan kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi pemilik.

4. Kerugian (*loss*)

⁵³ Rahman Putra, *Pengantar Akuntansi 1, Pendekatan Siklus Akuntansi*, (Jakarta : Erlangga, 2013), hlm. 88

⁵⁴ Ngatno Sahputra, *Pengaruh...*, hlm. 472

Adalah penurunan dalam ekuitas (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi sesekali dari suatu entitas dan dari semua transaksi, kejadian, dan kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi pemilik.

Menurut Supriyono mengemukakan bahwa jenis-jenis laba dalam hubungannya dengan perhitungan laba yaitu :⁵⁵

1. Laba Kotor

Laba kotor adalah perbedaan antara pendapatan bersih dan penjualan dengan harga pokok penjualan.

2. Laba dari operasi

Laba dari operasi adalah selisih antara laba kotor dengan total beban operasi.

3. Laba bersih

Laba bersih adalah angka terakhir dalam perhitungan laba atau rugi dimana untuk mencarinya laba operasi ditambah pendapatan lain-lain dikurangi dengan beban lain-lain.

Keberhasilan bank dalam menghimpun dana masyarakat, tentu akan meningkatkan dana operasionalnya yang akan dialokasikan ke berbagai bentuk aktiva yang paling menguntungkan. Adapun manfaat laba bagi suatu bank secara umum sebagai berikut:

- a. Untuk kelangsungan hidup. Tujuan utama bagi bank pada saat pemilik mendirikan bank adalah kelangsungan hidup dimana laba diperoleh hanya cukup membiayai operasional bank.
- b. Berkembang atau tumbuh semua pendiri perusahaan mengharapkan agar usahanya berkembang dari bank yang kecil menjadi bank yang besar, sehingga dapat mendirikan cabangnya

⁵⁵ Supriyono, *Akuntansi: Manajemen dan Keuangan*, Edisi 1, (Yogyakarta: BPFE, 2002), hlm.177

lebih banyak lagi. Dengan demikian dapat pula mensejahterakan karyawannya karena gaji dan bonus meningkat.

- c. Melaksanakan tanggung jawab sosial sebagai agen pembangunan, bank juga tidak terlepas dari tanggung jawab sosialnya yakni memberikan manfaat bagi masyarakat sekitarnya atau masyarakat umum, seperti memberikan beasiswa, mensponsori kejuaraan olahraga atau pelayanan kesehatan secara cuma-cuma.⁵⁶

Diantara beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah laba yang diterima bank syariah, yaitu:⁵⁷

- 1) Dana Pihak Ketiga, dimana semakin besar dana nasabah yang dihimpun produk bank syariah maka aset yang dimiliki pun akan semakin besar yang dapat digunakan untuk menyalurkan pembiayaan dan salah satu tolak ukur kesehatan bank.
- 2) Pembiayaan yang disalurkan bank, dimana semakin besar pembiayaan yang disalurkan bank syariah maka margin bagi hasil yang diterima pihak bank juga semakin besar, hal ini merupakan motivasi untuk bank syariah agar mampu menjalankan pembiayaan yang lancar dan terpercaya.
- 3) Modal yang dimiliki bank, dimana semakin besar jumlah modal yang ada maka semakin kuat keuangan bank syariah, semakin banyak dana yang bisa digunakan untuk penyaluran pembiayaan dan sebagai salah satu tolak ukur kesehatan bank.

2.4. Bagi Hasil

Salah satu karakteristik Bank Syariah adalah adanya mekanisme bagi hasil. Bagi hasil menurut terminology asing (Bahasa Inggris) dikenal dengan istilah profit sharing. Bagi hasil adalah

⁵⁶ Riska Saputri, *Pengaruh Bagi Hasil Tabungan Mudharabah Dan Deposito Mudharabah Terhadap Laba Bersih Bank Syariah Mandiri*, SKRIPSI, hlm. 58

⁵⁷ Mardhiyyah Fitria Ekawati, *Pengaruh Pembiayaan, Penempatan Dana Pada BI, Penempatan Dana Pada Bank Lain, Modal Disetor, Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia*, (Skripsi: Studi Ekonomi Pembangunan 2010)

sistem pembagian hasil usaha dimana pemilik modal bekerjasama dengan pengelola modal untuk melakukan kegiatan usaha. Apabila kegiatan usaha menghasilkan keuntungan maka dibagi berdua dan ketika mengalami kerugian ditanggung bersama pula. Sistem bagi hasil menjamin adanya keadilan dan tidak ada pihak yang tereksplotasi.⁵⁸

Bagi hasil adalah pembagian atas hasil usaha setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan yang telah dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian yaitu pihak nasabah dan pihak bank syariah. Dalam hal ini terdapat dua pihak melakukan perjanjian usaha, maka hasil atas usaha yang dilakukan oleh kedua pihak atau salah satu pihak, akan dibagi sesuai dengan porsi masing-masing pihak yang melakukan akad perjanjian.⁵⁹

Bagi hasil dalam bank syariah menggunakan istilah nisbah bagi hasil, yaitu proporsi bagi hasil antara nasabah dan bank syariah. Untuk produk pendanaan/ simpanan bank syariah, misalnya Tabungan iB dan Deposito iB, penentuan nisbah bagi hasil dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: jenis produk simpanan, perkiraan pendapatan investasi dan biaya operasional bank. Indikator tingkat bagi hasil adalah presentase bagi hasil deposito mudharabah yang diterima nasabah terhadap volume simpanan *mudharabah*. Penggunaan tingkat bagi hasil ini dimaksudkan untuk menghindari fluktuasi nominal bagi hasil yang dipengaruhi oleh perubahan saldo simpanan mudharabah.⁶⁰

Prinsip bagi hasil merupakan landasan operasional utama bagi produk-produk pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* dalam

⁵⁸ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006), hlm. 26

⁵⁹ Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2005), hlm. 256

⁶⁰ Andryani Isna..., hlm. 32.

perbankan syariah. Prinsip dasar inilah yang membedakan bank syariah dengan bank konvensional. Prinsip bagi hasil di Indonesia diterapkan dengan dua metode, yaitu *profit sharing* dan *revenue sharing*. *Profit sharing* menggunakan basis perhitungan berupa laba yang diperoleh *mudharib* dalam mengelola usahanya, sedangkan *revenue sharing* menggunakan basis berupa pendapatan yang diperoleh *mudharib*.⁶¹

Mekanisme pada lembaga keuangan syariah atau bagi hasil, pendapatan bagi hasil ini berlaku untuk produk-produk penyertaan, baik penyertaan menyeluruh maupun sebagian-sebagian, atau bentuk bisnis korporasi (kerjasama). Pihak-pihak yang terlibat dalam kepentingan bisnis tersebut harus melakukan transparansi dan kemitraan secara baik dan ideal. Sebab semua pengeluaran dan pemasukan rutin yang berkaitan dengan bisnis penyertaan, bukan kepentingan pribadi yang menjalankan proyek.⁶²

Keuntungan yang dihasilkan dibagi secara proporsional antara *shahibul maal* dan *mudharib*. Dengan demikian semua pengeluaran rutin yang berkaitan dengan bisnis mudharabah, bukan untuk kepentingan pribadi mudharib, dapat dimasukkan ke dalam biaya operasional. Keuntungan bersih harus dibagi antara *shahibul maal* dan *mudharib* sesuai dengan proporsi yang disepakati sebelumnya dengan eksplisit disebutkan dalam perjanjian awal.⁶³

Penggunaan basis *revenue sharing* merupakan ketentuan yang sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia. Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia dalam

⁶¹ Muhamad, *Sistem Bagi Hasil...*, hlm. 98

⁶² Muhammad, “*Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin pada Bank Syariah*” (Yogyakarta: UII press, 2004), hlm. 18

⁶³ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), hlm. 120.

fatwa no. 02/DSN-MUI/IV/2000 menetapkan bahwa bank sebagai *mudharib* menutup biaya operasional dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya. Lain halnya dengan fatwa DSN-MUI, PSAK No. 105 tentang *mudharabah* menetapkan bahwa pembagaian hasil usaha *mudharabah* dapat dilakukan berdasarkan prinsip bagi hasil atau bagi laba. Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam penetapan margin dan bagi hasil antara lain:⁶⁴

1) Komposisi pendanaan

Bagi bank syariah yang pendanaannya sebagian besar diperoleh dari dana giro, tabungan, nisbah nasabah tidak setinggi pada deposito, maka penentuan keuntungan (margin atau bagi hasil bagi bank) akan lebih kompetitif jika dibandingkan suatu bank yang pendanaannya porsi terbesar dari deposito.

2) Tingkat persaingan

Jika tingkat komposisi ketat, porsi keuntungan bank tipis, sedangkan pada tingkat persaingan masih longgar bank dapat mengambil keuntungan lebih tinggi.

3) Risiko Pembiayaan

Untuk pembiayaan pada sektor yang berisiko tinggi, bank dapat mengambil keuntungan lebih tinggi dibanding yang berisiko sedang apalagi kecil.

4) Jenis nasabah

Yang dimaksudkan adalah nasabah prima dan nasabah biasa. Bagi nasabah prima, bank cukup mengambil keuntungan tipis, sedangkan untuk pembiayaan kepada para nasabah bisa diambil keuntungan yang lebih tinggi.

5) Kondisi perekonomian

⁶⁴ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMM YKPN 2005), hlm.

Jika perekonomian secara umum berada pada kondisi puncak dimana usaha berjalan, maka bank dapat mengambil kebijakan pengambilan keuntungan yang lebih longgar.

6) Tingkat keuntungan yang diharapkan perbankan

Secara kondisional, hal ini terkait dengan masalah keadaan perekonomian pada umumnya dan juga risiko atau suatu sektor pembiayaan, atau pembiayaan terhadap debitur dimaksud. Namun demikian, apapun kondisinya serta siapapun debiturnya, bank dalam operasionalnya, setiap tahun telah menetapkan berapa besar keuntungan yang dianggarkan. Anggaran keuntungan inilah yang akan berpengaruh pada kebijakan penentuan besarnya margin ataupun nisbah bagi hasil untuk bank itu sendiri.

Menurut Antonio, faktor yang mempengaruhi bagi hasil terdiri dari faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung terdiri dari *investment rate*, jumlah dana yang tersedia, dan nisbah bagi hasil (*profit sharing ratio*). Adapun faktor tidak langsung terdiri dari penentuan butir-butir pendapatan dan biaya *mudharabah* serta kebijakan akunting (prinsip dan metode akunting).

Kontrak *mudharabah* adalah suatu kontrak yang dilakukan oleh minimal dua pihak. Tujuan utama kontrak ini adalah memperoleh hasil investasi. Besar kecilnya hasil investasi dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor berpengaruh tersebut ada yang berdampak langsung dan ada yang tidak langsung.⁶⁵

a) Faktor Langsung

1. *Investment rate*

Presentase aktual dana yang diinvestasikan dari total dana.

2. Jumlah dana yang tersedia

⁶⁵ Dhiya Afafie, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah*, SKRIPSI, hlm. 20

Jumlah dana yang berasal dari berbagai sumber dan tersedia untuk diinvestasikan. Dana tersebut dapat dihitung dengan metode rata-rata saldo minimum bulanan atau rata-rata total saldo harian.

3. Nisbah Bagi Hasil (*Profit Sharing Ratio*)

Salah satu ciri pembiayaan *mudharabah* adalah nisbah yang harus ditentukan dan disetujui pada awal perjanjian.

b) Faktor Tidak langsung

1. Penentuan butir-butir pendapatan dan biaya Bank dan nasabah melakukan *share* dalam pendapatan dan biaya. Bagi hasil yang berasal dari pendapatan setelah dikurangi dengan biaya-biaya disebut dengan *profit sharing*. Sedangkan jika bagi hasil hanya dari pendapatan dan semua biaya ditanggung oleh bank disebut dengan *Revenue Sharing*.

2. Kebijakan Akunting

Bagi hasil tidak secara langsung dipengaruhi oleh prinsip dan metode akunting yang diterapkan oleh bank. Namun, bagi hasil dipengaruhi oleh kebijakan pengakuan pendapatan dan biaya.

Penentuan bagi hasil yang berlaku dapat ditentukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:⁶⁶

- 1) Penentuan besarnya rasio bagi hasil dibuat pada waktu akad dan berpedoman pada kemungkinan untung rugi.
- 2) Besarnya rasio bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh.
- 3) Besarnya penentuan porsi bagi hasil antara kedua belah pihak ditentukan sesuai kesepakatan bersama, dan harus terjadi

⁶⁶ Muhamad, *Sistem Bagi Hasil...*, hlm. 99

dengan adanya kerelaan (*An-Taradhin*) di masing-masing pihak tanpa adanya unsur paksaan.

- 4) Bagi hasil tergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan sekiranya itu tidak mendapatkan keuntungan maka kerugian ditanggung bersama oleh kedua belah pihak.
- 5) Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan.

Tabel 2.3

Perbedaan Sistem Bunga dan Sistem Bagi Hasil

No	Bunga	Bagi Hasil
1	Penentuan bunga dibuat pada waktu akad tanpa berpedoman pada untung rugi	Penentuan besarnya bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung rugi
2	Besarnya presentase berdasarkan pada jumlah uang (modal) yang dipinjamkan	Besarnya rasio bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh
3	pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan apakah proyek yang dijanjikan oleh pihak nasabah untung atau rugi	Bagi hasil tergantung pada keuntungan proyek yang dijalan sekitarnya itu tidak mendapatkan keuntungan maka kerugian akan ditanggung bersama oleh kedua belah pihak
4	Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat sekalipun jumlah keuntungan berlipat atau keadaan ekonomi	Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan

	sedang “booming”	
5	Eksistensi bunga diragukan oleh semua agama termasuk Islam	Tidak ada yang meragukan keabsahan keuntungan bagi hasil

Sumber: Antonio, 2001

2.5. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan berkaitan dengan masalah Pengaruh *Return On Asset*, Jumlah Simpanan Mudharabah, Laba bersih Bank Terhadap Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu, ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 2.4
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian	Perbedaan penelitian
1	Retno Oktapiani, Ida Busneti (2015) “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Jumlah Bagi Hasil Simpanan Mudharabah Pada PT	Independen: <ul style="list-style-type: none"> • FDR • CR • CAR • ROA • ROE • NIM Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Tingkat bagi hasil simpanan mudharabah 	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah.	Objek yang diteliti pada penelitian hanya 1 objek saja.

	<i>Bank Syariah Mandiri Tahun 2006-2013.</i>			
2	Umiyati dan Shella Muthya Syarif (2016) <i>“Kinerja Keuangan Dan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”</i>	Independen: <ul style="list-style-type: none"> • ROA • CAR • BOPO Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA secara parsial berpengaruh terhadap bagi hasil deposito mudharabah	Dalam penelitian terdahulu menggunakan variabel independen ROA, CAR, BOPO. Sedangkan pada penelitian sekarang, penulis menggunakan variabel ROA.
3	Popy Purnamawati (2011) <i>“Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Perolehan Bagi Hasil Tabungan Mudharabah</i>	Independen: <ul style="list-style-type: none"> • ROA • ROE • NPM • BOPO • Lverage Multipler Ratio • AUR • Operating Ratio • QR 	Dari hasil analisis data secara parsial diperoleh bahwa variabel ROA berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil tabungan mudharabah	Objek penelitian pada penelitian sebelumnya hanya pada 1 objek, dan pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel independen keseluruhan

	<i>Bank Syariah (Penelitian Pada Bank Syariah Mandiri KCP Kuningan)</i>	<ul style="list-style-type: none"> Investing Policy Ratio Banking Ratio CR LDR <p>Dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> Tingkat Bagi Hasil Tabungan Mudharabah 		dari profitabilitas dan likuiditas.
4	Andriyani Isna Khoiriyah (2013) “ <i>Analisis Pengaruh ROA, BOPO Dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Periode</i>	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> ROA BOPO Suku Bunga <p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> Profit Sharing Deposito Mudharabah 	Dari hasil Uji-t, ROA berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i> .	Variabel independen yang digunakan peneliti ROA, BOPO dan FDR, dan variabel dependen yang diteliti hanya pada <i>profit sharing</i> tabungan <i>mudharabah</i> saja. Objek yang digunakan hanya PT.

	<i>tahun 2009-2011”</i>			Bank Muamalat Indonesia saja periode yang diteliti pada tahun 2009-2011 sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan variabel profitabilitas yang ROA dan variabel Dependen 9 Bank Umum Syariah.
5	Dhiya Afafie (2016) “ <i>Faktor-Faktor yang mempengaruhi Tingkat bagi hasil simpanan Mudharabah</i> ”	Independen: • Jumlah dana • Nisbah Dependen: • Tingkat bagi hasil simpanan mudharabah	Variabel jumlah dana dan nisbah berpengaruh secara parsial terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah. Variabel jumlah dana berpengaruh negatif terhadap	Variabel independen pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel nisbah yang berbeda dengan penelitian sekarang..

			<p>tingkat bagi hasil simpanan mudharabah, dimana jika bank syariah mampu meningkatkan jumlah dana, maka nilai tingkat bagi hasil simpanan mudharabah akan mengalami penurunan.</p> <p>Variabel nisbah berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah, dimana jika bank syariah mampu meningkatkan bagi hasil, maka nilai tingkat bagi hasil simpanan <i>mudharabah</i> mengalami peningkatan.</p>	
--	--	--	---	--

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian-penelitian terdahulu. Oleh karena itu, penulis berminat menguji kembali pengaruh ROA, Jumlah simpanan mudharabah, laba bersih bank terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah.

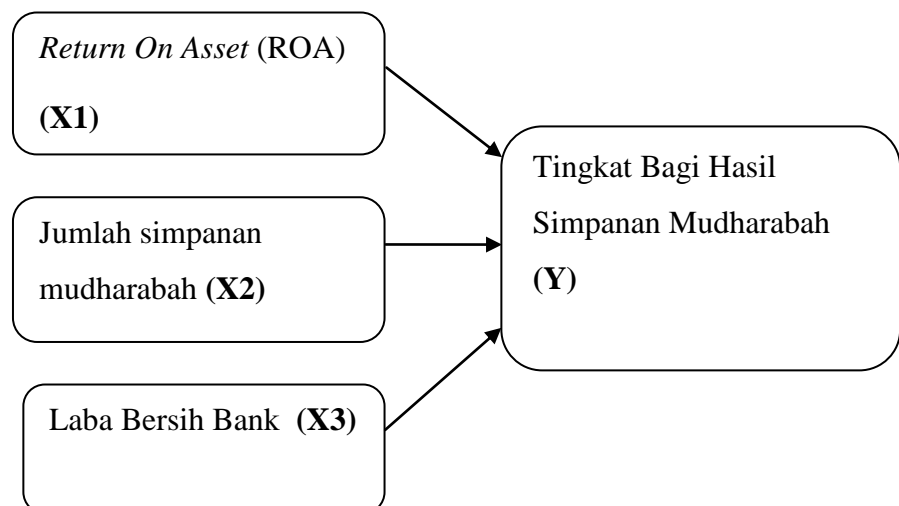
2.6. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir dibuat untuk mempermudah memahami pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini akan melakukan analisis pengaruh *Return On Asset* (ROA), jumlah simpanan mudharabah, dan laba bersih bank terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan model regresi linear berganda.

Berdasarkan uraian di atas maka kerangka penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2.5

Kerangka Pemikiran Teoritis



2.7. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara atas suatu hubungan, sebab akibat dari kinerja variabel yang perlu dibuktikan

kebenarannya. Hipotesis statistik merupakan suatu pernyataan probabilitas dari satu atau lebih parameter populasi yang mungkin benar atau mungkin salah. Benar atau salahnya suatu hipotesis tersebut tidak dapat diketahui dengan pasti dan tentu saja, dalam situasi demikian tidak mungkin dilakukan. Oleh karena itu perlu dilakukan pengamatan dengan menggunakan sifat dan karakteristik yang diambil dari populasi yang sedang diamati. Apabila ternyata hasil amatan dalam batas-batas tertentu memperlihatkan adanya kesesuaian hipotesis maka hipotesis diterima. Hipotesis ini sering disebut hipotesis nol. Disebut hipotesis nol karena hipotesis ini tidak mempunyai perbedaan atau mempunyai perbedaan atau mempunyai perbedaan nol dengan hipotesis sebenarnya. Sebaliknya apabila amatan dalam batas-batas tertentu tidak memperlihatkan kesesuaian dengan hipotesis maka hipotesis ditolak. Pengandaian yang berbeda dengan hipotesis berarti kita menolak hipotesis H_0 dan akan menerima suatu hipotesis alternatif (H_1).⁶⁷

Berdasarkan teori dari kerangka pemikiran tersebut, maka hipotesis dibawah ini pada dasarnya merupakan jawaban sementara terhadap suatu masalah yang harus dibuktikan kebenarannya, adapun hipotesis yang dirumuskan dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_{1a} = Terdapat pengaruh ROA terhadap tingkat bagi hasil tabungan *mudharabah*.
 H_{1b} = Terdapat pengaruh ROA terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.
2. H_{2a} = Terdapat pengaruh jumlah simpanan mudharabah (tabungan) terhadap tingkat bagi hasil tabungan *mudharabah*.

⁶⁷ Yusuf Wibisono, *Metode Statistik*, (Jogjakarta : Gajah Mada University Press, 2015), hlm.426

H₂b = Terdapat pengaruh jumlah simpanan mudharabah (deposito) terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

3. H₃a = Terdapat pengaruh laba bersih bank terhadap tingkat bagi hasil tabungan *mudharabah*.

H₃b = Terdapat pengaruh laba bersih bank terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Dan Sumber Data Penelitian

3.1.1. Jenis Data

Berdasarkan jenis data dan analisis, penelitian dibagi menjadi tiga yaitu kualitatif, kuantitatif, dan campuran. Penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang bersifat objektif mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik. Sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih banyak menggunakan kualitas subjektif, mencakup penelaahan dan pengungkapan berdasarkan persepsi untuk memperoleh pemahaman terhadap fenomena sosial dan kemanusiaan.⁶⁸

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif kuantitatif, metode deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data.⁶⁹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA), jumlah simpanan mudharabah dan laba bersih bank terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah pada Bank Umum Syariah periode 2015-2018.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan studi pustaka. Studi pustaka yaitu usaha untuk mendapatkan data-data, fakta-fakta ataupun informasi yang umumnya bersifat teori. Studi pustaka bisa didapat melalui buku-buku, jurnal, laporan OJK, website bank, skripsi yang berkaitan dengan penelitian ini.

⁶⁸ Asep Hermawan dan Husna LeilaL Yusran, “*Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif*”, Depok : Kencana 2017, hlm. 5-6

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, suatu pendekatan praktik*, cet.XIII, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 12

3.1.2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan struktur data historis mengenai variabel-variabel yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain.⁷⁰

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan triwulan Bank Aceh Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Muamalat Indonesia, BCA Syariah, dan Bank Bukopin Syariah periode 2015-2018 yang diperoleh dari website masing-masing bank dan laporan publikasi OJK. Data yang digunakan adalah data- data yang terkait dengan ROA, Jumlah Simpanan Mudharabah, Laba bersih bank dan Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah yang terdapat pada laporan triwulan Bank Aceh Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Muamalat Indonesia, BCA Syariah, dan Bank Bukopin Syariah periode 2015-2018.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat sejauh mana pengaruh *Return On Asset* (ROA), Jumlah simpanan mudharabah dan laba bersih bank terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah dari fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang di teliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu.

3.2. Populasi Dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian

⁷⁰ Hermawan, *Penelitian...*, hlm. 115.

ditarik kesimpulannya.⁷¹

Populasi dalam penelitian ini adalah semua Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia yang terdapat dalam Statistik Perbankan Syariah (SPS) berasal dari *website* Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id) yaitu data Statistik Perbankan Syariah yang dipublikasikan oleh OJK. Bank Umum Syariah yang terdaftar di BI yaitu:

1. PT. Bank Aceh Syariah
2. PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3. PT. Bank Muamalat Indonesia
4. PT. Bank Victoria Syariah
5. PT. Bank BRI Syariah
6. PT. Bank Jabar Banten Syariah
7. PT. Bank BNI Syariah
8. PT. Bank Syariah Mandiri
9. PT. Bank Mega Syariah
10. PT. Bank Panin Dubai Syariah
11. PT. Bank Syariah Bukopin
12. PT. BCA Syariah
13. PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14. PT. Maybank Syariah Indonesia

3.2.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010). Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili). Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu populasi yang akan

⁷¹ Balgis Thayib dan Sri Murni dan Joubert. B. Marami, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional”, Jurnal EMBA, Vol. 5, No. 2, 2017, hlm. 2.

dijadikan sampel penelitian adalah memenuhi kriteria sampel tertentu sesuai dengan yang dikehendaki peneliti. Proses seleksi sampel didasarkan oleh kriteria yang ditetapkan. Kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel yaitu:

1. Bank Umum syariah yang telah beroperasi tahun 2015-2018.
2. Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan keuangan triwulan secara lengkap (Neraca, Laporan laba rugi, dan Distribusi Bagi Hasil) pada tahun 2015-2018.

Berdasarkan kriteria di atas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini ada 9 yaitu : Bank Aceh Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Muamalat Indonesia, BCA Syariah, dan Bank Bukopin Syariah

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan penelitian ini melalui media dokumentasi. Metode pengumpulan data melalui dokumentasi dapat dilakukan dengan cara pengumpulan beberapa informasi tentang data dan fakta berhubungan dengan masalah dan tujuan penelitian, baik dari sumber dokumen yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan, buku-buku, jurnal ilmiah, *website*, dan lain-lain. Sementara pada penelitian ini, data diperoleh dari *website* masing-masing bank dan laporan Otoritas Jasa Keuangan yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian.

3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1. Variabel Penelitian

Variabel adalah fenomena yang bervariasi dalam bentuk, kualitas, kuantitas, mutu standar, dan sebagainya.⁷² Dalam penelitian ini, penulis menggunakan variabel rasio, yaitu variabel yang memiliki permulaan angka nol mutlak.⁷³ Dalam penelitian ini menggunakan 4 variabel yang terbagi atas satu variabel terikat (variabel dependen) dan tiga variabel bebas (independen) yang meliputi Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah (Y), ROA (X1), Jumlah Simpanan Mudharabah (X2) dan Laba bersih Bank (X3).

3.4.2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang menyatakan secara jelas dan akurat mengenai bagaimana suatu konsep atau konstruksi tersebut diukur. Dapat pula dikatakan sebagai suatu penjelasan tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dengan cara melihat dimensi perilaku, aspek atau karakteristik yang ditunjukkan oleh suatu konsep.⁷⁴ Maka, definisi operasional merupakan unsur-unsur dari sebuah penelitian yang menjelaskan bagaimana untuk mengukur suatu variabel operasional tersebut mampu menunjukkan indikator-indikator yang menjadi pendukung dari variabel-variabel yang dianalisa. Penjelasan dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

⁷² Thayib, *Analisis...*, hlm. 76

⁷³ Thayib, *Analisis...*, hlm. 79

⁷⁴ Hermawan, *Penelitian....*, hlm. 63

Tabel 3.1
Operasional Variabel Independen (X)

Variabel	Definisi	Pengukuran
<i>Return On Asset</i> (ROA)	(X₁) <i>Return On Asset</i> (ROA) sering disebut juga rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan.	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aset}} \times 100\%$
Jumlah Simpanan Mudharabah	(X₂) Jumlah simpanan <i>mudharabah</i> Adalah jumlah total dari keseluruhan dana nasabah yang tersimpan dalam bentuk tabungan dan deposito <i>mudharabah</i> pada Bank Umum Syariah yang dinyatakan dalam satuan rupiah.	Jumlah nominal rupiah tabungan <i>mudharabah</i> dan deposito <i>mudharabah</i>
Laba Bersih Bank	(X₃) Laba secara operasional	Laba Bersih (<i>Net Income</i>) = Total Pendapatan – Total Beban

	<p>merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan biaya tersebut. Laba bersih merupakan kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Laba bersih (<i>Net Income</i>) dapat dijadikan ukuran kinerja perusahaan selama satu periode tertentu.</p>	
--	---	--

Tabel 3.2
Operasional Variabel Dependen (Y)

Variabel	Definisi	Pengukuran
Tingkat Bagi Hasil Simpanan <i>Mudharabah</i>	(Y) Tingkat Bagi Hasil Simpanan <i>Mudharabah</i> adalah jumlah nisbah yang diterima nasabah dalam setiap bulannya yang dinyatakan dalam satuan tetapan berdasarkan presentase.	$TBH = \frac{\text{Pendapatan Bagi Hasil}}{\text{Saldo Rata - rata}} \times 100\% \times 12$

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Analisis data ini merupakan kegiatan setelah data dari laporan keuangan terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah penelitian survey atau obsevasi yang bertujuan hanya memperoleh informasi dengan menggambarkan suatu kondisi data yang terjadi di lapangan. Pada pengolahan data, dengan melaksanakan pengujian deskriptif akan menunjukkan tingkat sebaran suatu keadaan di suatu lingkungan, jumlah kejadian, termasuk untuk menentukan tinggi rendahnya suatu masalah atau kondisi yang

mengisyaratkan dalam suatu lokasi penelitian atau lokasi pengumpulan data.⁷⁵

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji kelayakan model. Sehingga sebelum dilakukan analisis regresi klasik dan analisis jalur atau path analysis model penelitian harus lolos dalam uji asumsi klasik ini. Uji asumsi klasik ini terdiri dari uji multikolonieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas. Berikut ini merupakan penjelasan dari setiap uji dalam uji asumsi klasik:⁷⁶

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Penelitian ini menggunakan Kolmogorov Smirnof (K-S) test dan P-Plot. Kolmogorov Smirnof (K-S) test untuk mengetahui normalitas data dengan melihat Asymp. Sig. (2 tailed), apabila nilainya lebih dari 5% maka residual terdistribusi normal. Adapun P-Plot, bila data beredat di sekitar garis maka persebaran data dianggap normal.⁷⁷

3.5.2.2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel

⁷⁵ M.Joeharno dan Zamli, *Analisis Data dengan SPSS : Belajar Mudah untuk Penelitian Kesehatan*”, buku Kedokteran EGC : Jakarta, 2013, hlm.66

⁷⁶ Romy Priyastama, *Buku Sakti Kuasai SPSS*, (Yogyakarta: START UP, 2017), Cet. 1, hlm. 197

⁷⁷ *Ibid...*, hlm. 198

independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal dengan kata lain nilai korelasi antar variabel independennya sama dengan nol. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai toleransi dan lawannya variance inflation factor (VIF). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .⁷⁸

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan beberapa uji seperti uji scaatterplots, uji park, uji glesjer untuk mendeteksi apakah model pada penelitian terdapat heteroskedastisitas atau tidak. Dalam menyimpulkan ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari koefisien parameter beta. Apabila koefisien parameter beta dari persamaan tersebut signifikan secara statistik, hal ini menunjukkan bahwa dalam data model empiris yang diestimasi terdapat heteroskedastisitas dan sebaliknya jika parameter beta tidak signifikan secara statistik, maka asumsi homoskedastisitas pada data model tidak dapat ditolak.⁷⁹

⁷⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate*, (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2016), Edisi 8, hlm. 103

⁷⁹ *Ibid...*, hlm. 134

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Pengambilan keputusan uji autokorelasi dilakukan dengan membandingkan nilai Durbin-Watson (D-W) hasil perhitungan dengan nilai tabel Durbin-Watson (D-W). Model dinyatakan memenuhi asumsi non autokorelasi apabila nilai d_u (batas atas nilai D-W tabel) $< d$ (nilai D-W hasil perhitungan) $< (4-d_u)$.⁸⁰

3.5.3. Uji Hipotesis

3.5.3.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu perubahan kejadian pada variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan kata lain regresi berganda digunakan untuk meramalkan nilai variabel dependen dengan variabel independen yang lebih dari satu.⁸¹ Adapun model dasar yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear berganda, yang dipergunakan untuk mengamati pengaruh *Return On Asset*, Jumlah simpanan *mudharabah*, Laba bersih bank terhadap Tingkat Bagi Hasil Simpanan *Mudharabah* Pada Bank Umum Syariah, sebagai berikut:

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_{2.1} + \beta_3 X_3 \dots \dots \dots 1$$

$$Y_2 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_{2.2} + \beta_3 X_3 \dots \dots \dots 2$$

⁸⁰ *Ibid...*, hlm. 107

⁸¹ Hengky Latan, *Analisis Multivariate Teknik Dan Aplikasi*, (Bandung :ALFABETA CV, 2013), cet. 1, hlm. 84

Keterangan :

Y_1	= Tingkat Bagi Hasil Tabungan <i>Mudharabah</i>
Y_2	= Tingkat Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i>
$\beta_1 X_1$	= ROA
$\beta_2 X_{2.1}$	= Jumlah Simpanan Tabungan <i>Mudharabah</i>
$\beta_2 X_{2.2}$	= Jumlah Simpanan Deposito <i>Mudharabah</i>
$\beta_3 X_3$	= Laba bersih Bank
α	= Konstanta

3.5.3.2. Uji Signifikansi Parsial (Nilai t)

Uji Signifikansi Parsial (Nilai t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dalam pengujian ini, kita melihat nilai probabilitasnya. Jika nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan. Namun jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka hipotesisnya ditolak atau tidak signifikan.⁸²

3.5.3.3. Uji Simultan (Uji F)

Uji F hitung digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikatnya atau untuk menguji ketepatan model (*goodness of fit*). Jika variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat maka model persamaan regresi masuk dalam kriteria cocok atau fit. Sebaliknya, jika tidak terdapat pengaruh secara simultan maka masuk dalam kategori tidak cocok atau *not fit*.

Adapun cara pengujian dalam uji F ini, yaitu dengan menggunakan suatu tabel yang disebut Tabel ANOVA

⁸² *Ibid*, hlm.116

(*Analysis of Variance*) dengan melihat nilai signifikansi (Sig, 0,05 atau 5%), dengan syarat-syarat :⁸³

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak. Artinya semua variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima. Artinya semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Selain itu, dapat juga dilihat dari nilai F hitung dan F tabel. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikatnya dimana F_{tabel} dengan derajat bebas, df: α , $(k-1)$, $(n-k)$. Dimana n = jumlah pengamatan, k = jumlah variabel (Suliyanto, 2011:62).

3.5.3.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin besar nilai R^2 mendekati 1, maka semakin baik hasil model regresinya. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati 0 maka secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel independen.⁸⁴

3.6. Alat Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *IBM SPSS Statistic 23*. *IBM SPSS Statistic 23* merupakan sebuah program komputer statistik yang berfungsi untuk membantu dalam memproses data-data

⁸³ *Ibid*

⁸⁴ *Ibid*, hlm. 119

statistik secara cepat dan tepat, serta menghasilkan berbagai output yang dikehendaki oleh para pengambil keputusan.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Obyek Penelitian

Selama tahun 2015-2018, Bank Umum Syariah berjumlah 14. Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini penulis mengambil sebanyak 9 Bank Umum Syariah yang telah memenuhi syarat kriteria sampel. Karena penelitian ini mengambil sampel dengan metode *purposive sampling*, artinya sampel diambil dari populasi yang memenuhi kriteria tertentu. Adapun beberapa pertimbangan yang digunakan penulis untuk memilih sampel yaitu:

1. Bank Umum syariah yang telah beroperasi tahun 2015-2018.
2. Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan keuangan triwulan secara lengkap (Neraca, Laporan laba rugi, dan Distribusi Bagi Hasil) pada tahun 2015-2018.

Terdapat 9 Bank Umum Syariah yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut ini adalah nama-nama Bank Umum Syariah sampel yang menjadi obyek penelitian:

1. Bank Aceh Syariah
2. Bank Syariah Mandiri
3. Bank Mega Syariah
4. Bank Rakyat Indonesia Syariah
5. Bank Negara Indonesia Syariah
6. Bank Panin Syariah
7. Bank Muamalat Indonesia
8. Bank Central Asia Syariah
9. Bank Syariah Bukopin

4.2. Hasil Analisis Data dan Uji Hipotesis

Hasil penelitian ini berupa informasi untuk menguji *Return On Asset* (ROA), jumlah simpanan mudharabah dan laba bersih bank pada Tingkat bagi hasil simpanan mudharabah. Sesuai penjelasan permasalahan dan metode yang telah dikemukakan, serta untuk

kepentingan pengujian hipotesis maka teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik melalui program *IBM SPSS Statistic* 23.

4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil statistik deskriptif pada variabel ROA, Jumlah Simpanan mudharabah, laba bersih bank dan tingkat bagi hasil simpanan mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2015-2018:

Tabel 4.1
Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	144	-10.77	4.86	.8822	1.31688
JML.SIMP (tab)	144	35125	101167307	5989549.22	11174992.707
JML SIMP (dep)	144	2030162	52775551	12240743.94	10022721.442
LABA BERSIH	144	1575	1044386	97237.78	142912.717
TBH (tab)	144	.69	6.36	2.1058	1.12441
TBH (dep)	144	3.04	10.68	5.2961	1.21035
Valid N (listwise)	144				

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan bahwa ROA memiliki nilai minimum sebesar -10,77 yang berarti bahwa nilai terendah yang ada dalam data sampel yang dianalisis adalah -10,77. Nilai maximum ROA sebesar 4,86 yang berarti bahwa nilai tertinggi yang ada dalam data sampel yang dianalisis adalah 4,86. Nilai mean sebesar 0,8822, yang berarti nilai rata-rata data ROA yang dianalisis adalah sebesar 0,8822. Nilai Standar deviasi atau simpangan baku sebesar 1,31688 jauh lebih besar dari nilai rata-rata dan berarti bahwa tingkat penyimpangan datanya besar.

Jumlah simpanan mudharabah(tabungan) memiliki nilai minimum sebesar 35125 yang berarti bahwa nilai terendah yang ada dalam data sampel yang dianalisis adalah 35125. Nilai maximum jumlah simpanan mudharabah (tabungan) sebesar

101167307 yang berarti bahwa nilai tertinggi yang ada dalam data jumlah simpanan mudharabah (tabungan) sebesar 101167307. Nilai mean sebesar 5989549,22 yang berarti nilai rata-rata jumlah simpanan mudharabah (tabungan) sebesar 5989549,22. Nilai standar deviasi atau simpangan baku sebesar 11174992,707 jauh lebih besar dari nilai rata-rata dan berarti bahwa tingkat penyimpangan datanya besar.

Jumlah simpanan mudharabah (deposito) memiliki nilai minimum sebesar 2030162 yang berarti bahwa nilai terendah yang ada dalam data sampel yang dianalisis adalah 2030162. Nilai maximum jumlah simpanan mudharabah (deposito) sebesar 52775551, yang berarti bahwa nilai tertinggi yang ada dalam data jumlah simpanan mudharabah (deposito) sebesar 52775551. Nilai mean sebesar 12240743,94, yang berarti nilai rata-rata jumlah simpanan mudharabah (deposito) sebesar 12240743,94. Nilai standar deviasi atau simpangan baku sebesar 10027721,442 jauh lebih besar dari nilai rata-rata dan berarti bahwa tingkat penyimpangan datanya besar.

Laba bersih memiliki nilai minimum sebesar 1575 yang berarti bahwa nilai terendah yang ada dalam data sampel yang dianalisis adalah 1575. Nilai maximum laba bersih sebesar 1044386 yang berarti bahwa nilai tertinggi yang ada dalam data sampel yang dianalisis adalah 1044386. Nilai mean sebesar 97237,78, yang berarti nilai rata-rata data laba bersih yang dianalisis adalah sebesar 97237,78. Nilai Standar deviasi atau simpangan baku sebesar 142912717 jauh lebih besar dari nilai rata-rata dan berarti bahwa tingkat penyimpangan datanya besar.

Tingkat bagi hasil (tabungan) memiliki nilai minimum sebesar 0,69 yang berarti bahwa nilai terendah yang ada dalam data sampel yang dianalisis adalah 0,69. Nilai maximum tingkat bagi hasil (tabungan) sebesar 6,36 yang berarti bahwa nilai

tertinggi yang ada dalam data sampel yang dianalisis adalah 6,36. Nilai mean sebesar 2,1058, yang berarti nilai rata-rata data tingkat bagi hasil (tabungan) yang dianalisis adalah sebesar 2,1058. Nilai Standar deviasi atau simpangan baku sebesar 1,12441 lebih kecil dari nilai rata-rata dan berarti bahwa tingkat penyimpangan datanya kecil.

Tingkat bagi hasil (deposito) memiliki nilai minimum sebesar 3,04 yang berarti bahwa nilai terendah yang ada dalam data sampel yang dianalisis adalah 3,04. Nilai maximum tingkat bagi hasil (deposito) sebesar 10,68 yang berarti bahwa nilai tertinggi yang ada dalam data sampel yang dianalisis adalah 10,68. Nilai mean sebesar 5,2961, yang berarti nilai rata-rata data tingkat bagi hasil (deposito) yang dianalisis adalah sebesar 5,2961. Nilai Standar deviasi atau simpangan baku sebesar 1,21035 lebih kecil dari nilai rata-rata dan berarti bahwa tingkat penyimpangan datanya kecil.

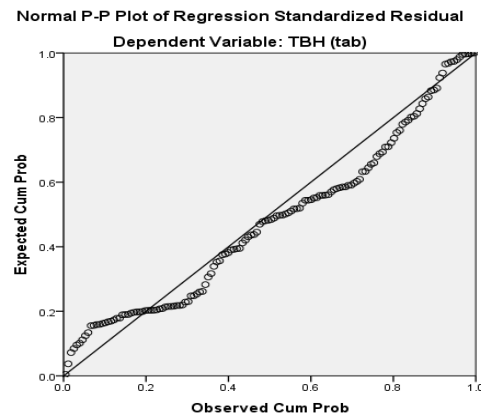
4.2.2. Uji Asumsi Klasik Tabungan Mudharabah

4.2.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi data normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal. Penelitian ini dalam melakukan uji normalitas menggunakan *Uji P-Plot Normality* dan *Uji Kolmogorov-Smirnov*.⁸⁵

⁸⁵ Romy..., hlm. 197

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		144
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.01209985
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.112
	Negative	-.089
Test Statistic		.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data sekunder yang telah diolah tahun 2020

Dalam uji normalitas dihasilkan data tidak berdistribusi normal. Data yang tidak berdistribusi secara normal dapat ditransformasi agar menjadi normal. Untuk menormalkan data, penulis menggunakan cara dengan mentransformasikan dengan bentuk sqrt (akar kuadrat).⁸⁶

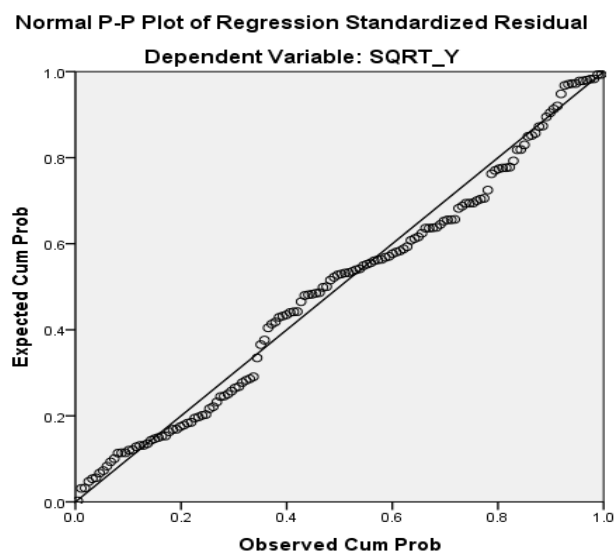
Langkah-langkah analisis:

⁸⁶ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis*, hlm. 34

1. Klik menu, Transform, Compute variabel
2. Pada kotak *Target Variabel*, masukkan nama variabel untuk menampung data hasil transformasi variabel tersebut.
3. Pada kotak *Numeric Expression*, isikan perintah transformasinya.
4. Setelah itu klik OK, maka akan keluar output dari sqrt.⁸⁷

Berikut hasil analisis data setelah ditransformasi:

Tabel 4.2.1
Hasil Uji Normalitas



⁸⁷ *Ibid*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		144
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.32050330
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.064
	Negative	-.049
Test Statistic		.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data sekunder yang telah diolah tahun 2020

Dari hasil analisis data setelah ditransformasi, grafik normal probability plots titik-titik menyebar berhimpit disekitar diagonal dan hal ini menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal. Variabel di atas mempunyai nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari nilai tingkat kepercayaan ($\alpha=0,05$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima data residual berdistribusi normal.

4.2.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik tidak terdapat korelasi diantara variabel-variabel bebasnya. Uji multikolonieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) dan *tolerance value* tiap-tiap variabel independen. Pada tabel 4.3 berikut disajikan hasil uji nilai

Variance Inflation Faktor (VIF) dan *tolerance value*. Jika nilai *tolerance* $\leq 0,010$ atau sama dengan nilai *VIF* ≤ 10 , maka tidak terjadi multikolonieritas.⁸⁸

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	«			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.635	.133		12.288	.000		
ROA	.364	.066	.426	5.532	.000	.966	1.036
JML.SIMP (tab)	-1.968E-9	.000	-.020	-.257	.797	.990	1.010
LABA BERSIH	1.660E-6	.000	.211	2.755	.007	.975	1.026

a. Dependent Variable: TBH (tab)

Sumber : Data sekunder yang telah diolah tahun 2020

Pada tabel *coefficient*, model dianggap tidak multikolerasi bila nilai *standar error* < 1 , nilai koefisien beta < 1 , rentang nilai antara tolernace dan VIF jauh, nilai *tolerance* $> 0,01$, *VIF* < 10 , nilai *eigenvalue* $> 0,01$, dan *condition index* < 30 . Pada tabel 4.3 nilai *standar error* ROA sebesar 0,066, jumlah simpanan sebesar 0,00 dan laba bersih sebesar 0,00, karena ketiganya memiliki *standar error* lebih kecil dari 1, maka data tidak terjadi multikolinieritas.

Nilai koefisien beta ROA sebesar 0,426, nilai ini lebih kecil dari 1. Maka menurut koefisien beta, ROA tidak terjadi multikolinieritas. Nilai koefisien beta jumlah simpanan sebesar -0,20, nilai ini lebih kecil dari 1. Maka

⁸⁸ *Ibid*

menurut koefisien beta, jumlah simpanan tidak terjadi multikolinieritas. Nilai koefisien beta laba bersih sebesar 0,211 lebih kecil dari 1. Maka menurut koefisien beta, laba bersih tidak terjadi multikolinieritas.

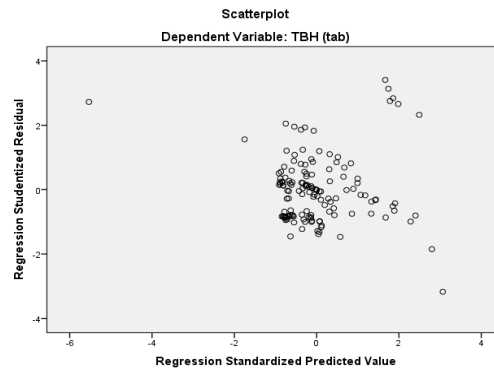
Selain itu, rentangnya juga sempit, nilai *tolerance* pada ROA sebesar 0,966, nilai *tolerance* pada jumlah simpanan sebesar 0,990 dan nilai *tolerance* pada laba bersih sebesar 0,975. Lalu, nilai VIF dan *Tolerance* pada ROA sebesar 1,036, nilai VIF dan *Tolerance* pada jumlah simpanan sebesar 1,010 dan nilai VIF dan *Tolerance* pada laba bersih sebesar 1,026. Nilai VIF ini lebih kecil dari 10 dan *tolerance* lebih besar dari 0,01, maka tidak terjadi multikolinieritas.

4.2.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini dengan menggunakan uji glesjer. Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai signifikansi variabel independen dengan nilai tingkat kepercayaan ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai signifikansi lebih besar dari α ($\text{sig} > \alpha$), maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.⁸⁹

⁸⁹ *Ibid*

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	«		
1 (Constant)	1.635	.133		12.288	.000
ROA	.364	.066	.426	5.532	.000
JML.SIMP (tab)	-1.968E-9	.000	-.020	-.257	.797
LABA BERSIH	1.660E-6	.000	.211	2.755	.007

a. Dependent Variable: TBH (tab)

Sumber: Data sekunder yang telah diolah Tahun 2020

Didalam pengolahan data menghasilkan bahwa data tersebut terkena gejala heteroskedastisitas. Agar data tersebut tidak terkena gejala heteroskedastisitas dapat ditransformasi. Penulis menggunakan cara mentransformasikan dengan membuat bentuk *Absolute Residual* (Abs_res). Dalam menguji heteroskedastisitas, Abs-Res ini nanti akan menjadi variabel dependennya.⁹⁰

Langkah-langkah analisis:

1. Pilih Transform-> compute variabel

Kolom target variabel diisi nama variabel baru (misal: Abs_res). Lalu pilih “All” pada kolom

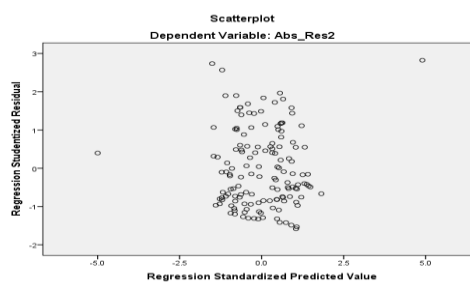
⁹⁰ Romie, *Buku Sakti...*, hlm. 126

Numeric Expression akan muncul kata “ABS”.

2. Lalu masukkan variabel Unstandardized Residual (Res_1) yang telah dibuat kolom numeric expression.
3. Lalu OK.⁹¹

Berikut hasil analisis data setelah ditransformasi:

Tabel 4.4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	«		
1 (Constant)	1.116	.290		3.853	.000
Ln_X1	-.180	.093	-.170	-1.941	.054
Ln_X2	-.011	.012	-.080	-.870	.386
Ln_X3	-.029	.021	-.134	-1.374	.172

a. Dependent Variable: Abs_Res2

Sumber: Data sekunder yang telah diolah tahun 2020

Pada grafik Uji *Scatterplot*, terlihat titik-titik menyebar secara acak (random) baik di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Selain itu pada *Uji Glesjer* nilai signifikansi (sig.) pada tabel *coefficient* pada ROA sebesar 0,054, Jumlah simpanan mudharabah (tabungan) sebesar 0,386,

⁹¹ *Ibid*

laba bersih sebesar 0,172. Ketiga variabel independen tersebut memiliki nilai signifikansi (sig.) lebih dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi layak untuk memprediksi Tingkat Bagi Hasil (tabungan).

4.2.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi dapat menggunakan Uji *Durbin Watson* (D-W test). Model regresi yang baik regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengambilan keputusan uji autokorelasi dilakukan dengan membandingkan nilai *Durbin-Watson* (D-W) hasil perhitungan dengan nilai tabel *Durbin Watson* (D-W). Model dinyatakan memenuhi asumsi non autokorelasi apabila nilai d_u (batas atas nilai D-W) $< d$ (nilai D-W hasil perhitungan) $< (4-d_u)$.⁹²

Adapun nilai d_u pada tabel *Durbin Watson* = $(k ; n)$
 $= (3 ; 144) = 1,685$ dan $4 - 1,685 = 2,342$.

Tabel 4.5

Hasil Uji Autokorelasi:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.446 ^a	.199	.182	1.01686	.623

a. Predictors: (Constant), LABA BERSIH, JML.SIMP (tab), ROA

b. Dependent Variable: TBH (tab)

Sumber: Data sekunder yang telah diolah tahun 2020

Dari hasil analisis, pengolahan data terkena autokorelasi. Agar data tidak terkena autokorelasi, data

⁹² *Ibid*

tersebut ditransformasikan. Penulis mentransformasi data tersebut menggunakan metode Cochrane-Orcutt yang merupakan alternatif lain untuk mengestimasi nilai estmasi residual.⁹³

Langkah-langkah analisis:

1. Klik Transform, Compute variabel
2. Pada target variabel ketikkan nama variabel baru hasil transformasi yang akan dibentuk, yaitu Lag_X1, apabila ada 3 variabel X dan 1 variabel Y maka masukan satu persatu variabel ke dalam target variabel.
3. Klik Ok.⁹⁴

Berikut hasil analisis data setelah ditransformasi:

Tabel 4.5.1

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.142 ^a	.020	-.001	.61768	1.923

a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X2, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: Data sekunder yang telah diolah tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.5.1, nilai Durbin Watson sebesar 1,923 lebih besar dari nilai du sebesar 1,770 dan nilai lebih kecil dari 4-du sebesar 2,342. Maka dapat disimpulkan bahwa model memenuhi asumsi non autokorelasi.

4.2.3. Uji Hipotesis

4.2.3.1. Uji Signifiikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

⁹³ Imam Ghazali, hlm.120

⁹⁴ *Ibid*

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Maka digunakan uji t, dimana $df = n - k - 1 = 144 - 3 - 1 = 140$. Maka $t_{tabel} = 1,65581$.

Tabel 4.6
Hasil Uji Signifikansi Individual (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	«		
1 (Constant)	1.635	.133		12.288	.000
ROA	.364	.066	.426	5.532	.000
JML.SIMP (tab)	-1.968E-9	.000	-.020	-.257	.797
LABA BERSIH	1.660E-6	.000	.211	2.755	.007

a. Dependent Variable: TBH (tab)

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.6 dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis dari variabel independen terhadap variabel dependen adalah nilai t hitung untuk variabel ukuran ROA terhadap Tingkat bagi hasil (tabungan) menunjukkan 5,532. Berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,532 > 1,65581$), tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka ROA secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat bagi hasil (tabungan).

Pada variabel jumlah simpanan (tabungan) nilai t hitung sebesar -0,257. Berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,257 < 1,65581$), tingkat signifikansi 0,797 lebih besar dari 0,05, artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka jumlah simpanan secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap tingkat bagi hasil (tabungan).

Pada variabel laba bersih, nilai t hitung sebesar 2,755. Berarti t hitung $>$ t tabel ($2,755 > 1,65581$), artinya H_0 ditolak dan H_a diterima dengan tingkat signifikansi 0,007 lebih kecil dari 0,05. Maka laba bersih secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat bagi hasil (tabungan).

4.2.3.2. Uji Signifikansi Simultan (F Test)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Maka digunakan uji F, dimana $F_{\text{tabel}} = F_{(k;n-k)} = F_{(3;144-3)} = F_{(3; 141)} = 2,67$. Bila F hitung lebih besar dari F tabel maka model dinyatakan signifikan.

Tabel 4.7

Hasil Uji Signifikansi Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	36.034	3	12.011	11.616	.000 ^b
	Residual	144.760	140	1.034		
	Total	180.795	143			

a. Dependent Variable: TBH (tab)

b. Predictors: (Constant), LABA BERSIH, JML.SIMP (tab), ROA

Sumber: Data sekunder yang telah diolah tahun 2020

Hasil uji F pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa F hitung sebesar $11,616 > 2,67$ (F tabel). Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa ROA, Jumlah simpanan mudharabah (tabungan) dan laba bersih bank berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah (tabungan).

4.2.3.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan

variabel dependen. Pada tabel 4.8 koefisien determinasi dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.446 ^a	.199	.182	1.01686

a. Predictors: (Constant), LABA BERSIH, JML.SIMP (tab), ROA

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah tahun 2020

Berdasarkan output SPSS versi 23.0 diperoleh angka *Adjusted R Square* sebesar 0,182 atau (18,2%). Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen (ROA, jumlah simpanan dan laba bersih) terhadap variabel dependen (Tingkat bagi hasil) sebesar 18,2%, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (ROA, jumlah simpanan dan laba bersih) mampu menjelaskan sebesar 18,2% variabel dependen (tingkat bagi hasil). Sedangkan sisanya sebesar 81,8% (100%-18,2%) dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini yang mampu mempengaruhi tingkat bagi hasil simpanan mudharabah (tabungan).

Berdasarkan hasil regresi linear berganda dapat ditarik suatu model persamaan untuk analisis ROA, Jumlah simpanan mudharabah (tabungan) dan laba bersih bank sebagai berikut:

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_{2.1} + \beta_3 X_3 \dots \dots \dots 1$$

Keterangan :

Y_1 = Tingkat Bagi Hasil Tabungan *Mudharabah*

$\beta_1 X_1$ = ROA

$\beta_2 X_{2.1}$ = Jumlah Simpanan Tabungan *Mudharabah*

$\beta_3 X_3$ = Laba bersih Bank

α = Konstanta

Maka,

$$Y_1 = 1,635 + 0,364 X_1 - 1,968E-9 X_{2.1} + 1,660E-6 X_3$$

Dari persamaan regresi yang telah diperoleh diatas maka dibuat suatu interpretasi untuk variabel-variabel bebas dengan tingkat konstanta (nilai tetap) sebesar 1,635 dapat menunjukkan besar nilai tingkat bagi hasil. Setiap peningkatan 1% nilai X_1 (ROA) akan meningkatkan tingkat bagi hasil sebesar 0,364%. Setiap peningkatan Rp.1 juta nilai $X_{2.1}$ (jumlah simpanan tabungan) maka akan menurunkan tingkat bagi hasil sebesar 1,968E-9%. Setiap peningkatan Rp. 1 juta nilai X_3 (laba bersih bank) maka akan menaikkan tingkat bagi hasil sebesar 1,660E-6%.

Variabel ROA (X_1) memiliki pengaruh positif (+) terhadap tingkat bagi hasil (tabungan), hal ini terlihat pada nilai koefisiensi regresi X_1 sebesar 0,364, artinya setiap kenaikan ROA sebesar 1% akan mengakibatkan naiknya bagi hasil sebesar 0,364%.

Variabel Jumlah simpanan tabungan ($X_{2.1}$) memiliki pengaruh negatif (-) terhadap bagi hasil, hal ini terlihat pada nilai koefisiensi regresi X_2 sebesar -1,968E-9%, artinya setiap kenaikan jumlah simpanan sebesar Rp. 1 juta, maka akan menurunkan tingkat bagi hasil sebesar 1,968E-9%.

Variabel laba bersih bank (X_3) memiliki pengaruh positif (+) terhadap tingkat bagi hasil, hal ini terlihat pada koefisiensi regresi X_3 sebesar 1,660E-6%, artinya setiap kenaikan Laba bersih sebesar Rp.1 juta, maka akan mengakibatkan naiknya bagi hasil sebesar 1,660E-6 %.

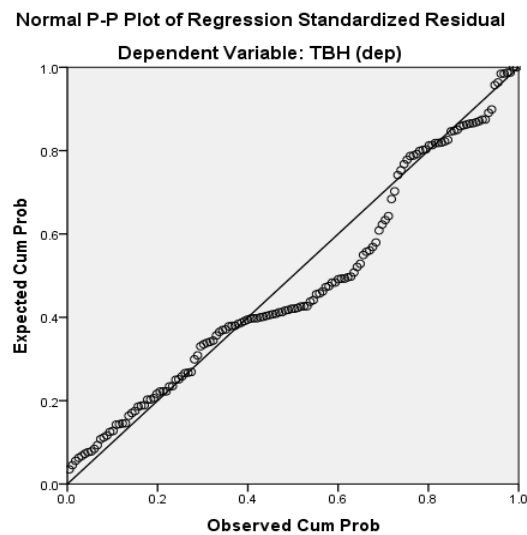
4.2.4. Uji Asumsi Klasik Deposito *Mudharabah*

4.2.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi data normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal. Penelitian ini dalam melakukan uji normalitas menggunakan *Uji P-Plot Normality* dan *Uji Kolmogorov-Smirnov*.⁹⁵

Tabel 4.9

Tabel Hasil Uji Normalitas



⁹⁵ *Ibid*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		144
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std.	
	Deviation	1.08552656
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.134
	Negative	-.040
Test Statistic		.134
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data sekunder yang telah diolah tahun 2020

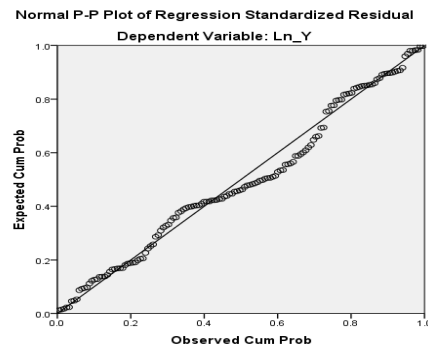
Dalam uji normalitas dihasilkan data tidak berdistribusi normal. Hal ini dilihat dari nilai *Asymp.Sig*= 0,000 < 0,05. Karena data tidak berdistribusi normal, penulis mentransform dengan menggunakan Ln.

Langkah-langkah analisis:

1. Klik menu transform
2. Klik menu compute variabel
3. Pada kotak target variabel isikan dengan Ln_X1
4. Pada menu function and special variables silahkan pilih Ln dengan klik 2 kali .
5. Klik Ok⁹⁶

⁹⁶ *Ibid*

Tabel 4.9.1
Hasil Uji Normalitas



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			144
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.19716583
Most Extreme Differences	Absolute		.083
	Positive		.083
	Negative		-.049
Test Statistic			.083
Asymp. Sig. (2-tailed)			.016 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)			.255 ^d
Sig. (2-tailed)	99% Confidence Interval	Lower Bound	.244
		Upper Bound	.266

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 926214481.

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah tahun 2020

Dari grafik normal probability plots titik-titik menyebar berhimpit disekitar diagonal dan hal ini menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal. Uji normalitas ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S), dimana pada hasil

pengujian menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,255. Angka lebih besar dari ($\alpha=0,05$) atau 5%. Maka dari itu disimpulkan bahwa hipotesis diterima data residual berdistribusi normal.

4.2.4.2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik tidak terdapat korelasi diantara variabel-variabel bebasnya. Uji multikolonieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) dan *tolerance value* tiap-tiap variabel independen.⁹⁷

Pada tabel 4.10 berikut disajikan hasil uji nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) dan *tolerance value*. Jika nilai tolerance $\leq 0,010$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$, maka tidak terjadi multikolonieritas.

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	«			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.329	.182		29.359	.000		
ROA	.266	.072	.290	3.720	.000	.947	1.056
JML SIMP (dep)	-3.302E-8	.000	-.273	-3.554	.001	.971	1.030
LABA BERSIH	1.400E-6	.000	.165	2.154	.033	.975	1.026

a. Dependent Variable: TBH (dep)

Sumber : Data sekunder yang telah diolah tahun 2020

⁹⁷ *Ibid*

Pada tabel *coefficient*, model dianggap tidak multikolerasi bila nilai *standar error* < 1 , nilai koefisien beta < 1 , rentang nilai antara tolernace dan VIF jauh, nilai *tolerance* $> 0,01$, $VIF < 10$, nilai *eigenvalue* $> 0,01$, dan *condition index* < 30 . Pada tabel 4.11 nilai *standar error* ROA sebesar 0,072, jumlah simpanan sebesar 0,00 dan laba bersih sebesar 0,00, karena ketiganya memiliki *standar error* lebih kecil dari 1, maka data tidak terjadi multikolinieritas. Nilai koefisien beta ROA sebesar 0,290, nilai ini lebih kecil dari 1. Maka menurut koefisien beta, ROA tidak terjadi multikolinieritas. Nilai koefisien beta jumlah simpanan sebesar -0,273, nilai ini lebih kecil dari 1. Maka menurut koefisien beta, jumlah simpanan (deposito) tidak terjadi multikolinieritas. Nilai koefisien beta laba bersih sebesar 0,165 lebih kecil dari 1. Maka menurut koefisien beta, laba bersih tidak terjadi multikolinieritas. Selain itu, rentangnya juga sempit, nilai *tolerance* pada ROA sebesar 0,947, nilai *tolerance* pada jumlah simpanan sebesar 0,971 dan nilai *tolerance* pada laba bersih sebesar 0,975.

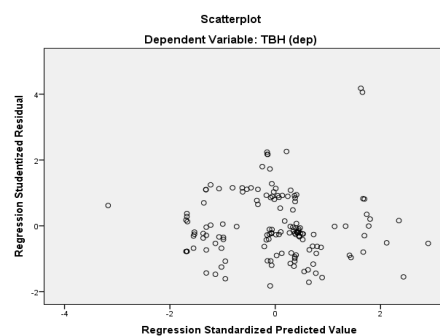
Lalu, nilai VIF dan *Tolerance* pada ROA sebesar 1,056, nilai VIF dan *Tolerance* pada jumlah simpanan (deposito) sebesar 1,030 dan nilai VIF dan *Tolerance* pada laba bersih sebesar 1,026. Nilai VIF ini lebih kecil dari 10 dan *tolerance* lebih besar dari 0,01, maka tidak terjadi multikolinieritas.

4.2.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam penelitian

ini dengan menggunakan uji glesjer. Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai signifikansi variabel independen dengan nilai tingkat kepercayaan ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai signifikansi lebih besar dari ($\text{sig} > \alpha$), maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.⁹⁸

Tabel 4.11
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	«		
1 (Constant)	5.329	.182		29.359	.000
ROA	.266	.072	.290	3.720	.000
JML SIMP (dep)	-3.302E-8	.000	-.273	-3.554	.001
LABA BERSIH	1.400E-6	.000	.165	2.154	.033

a. Dependent Variable: TBH (dep)

Sumber: Data sekunder yang telah diolah tahun 2020

Didalam pengolahan data menghasilkan bahwa data tersebut terkena gejala heteroskedastisitas. Agar data tersebut tidak terkena gejala heteroskedastisitas dapat ditransformasi. Penulis menggunakan cara dengan mentransformasikan dengan membuat bentuk *Absolute Residual* (Abs_res). Dalam menguji

⁹⁸ *Ibid*

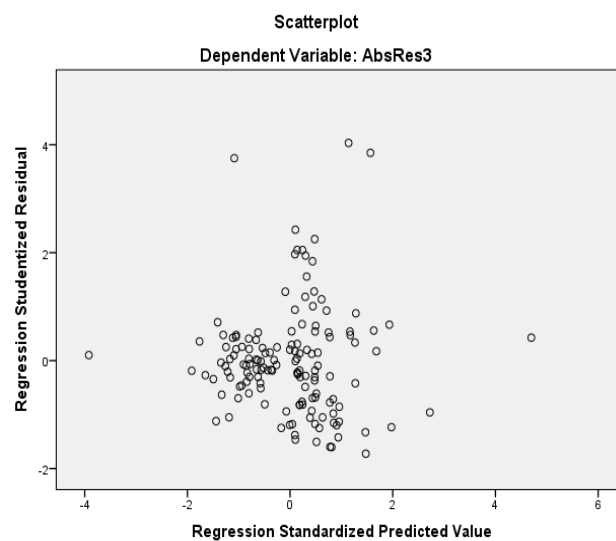
heteroskedastisitas, Abs-Res ini nanti akan menjadi variabel dependennya.⁹⁹

Langkah-langkah analisis:

1. Pilih Transform-> compute variabel
Kolom target variabel diisi nama variabel baru (misal:Abs_res). Lalu pilih “All” pada kolom Numeric Expression akan muncul kata “ABS”.
2. Lalu masukkan variabel Unstandardized Residual (Res_1) yang telah dibuat kolom numeric expression.
3. Lalu OK.¹⁰⁰

Berikut hasil analisis data setelah ditransformasi:

Tabel 4.11.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



⁹⁹ Romie, *Buku Sakti...*, hlm. 126

¹⁰⁰ *Ibid*

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	«		
1 (Constant)	-.001	.112		-.005	.996
Ln_X1	-.048	.025	-.180	-1.933	.055
Ln_X2	.010	.008	.118	1.267	.207
Ln_X3	.002	.005	.033	.347	.729

a. Dependent Variable: AbsRes3

Sumber : Data sekunder yang telah diolah tahun 2020

Pada grafik Uji *Scatterplot*, terlihat titik-titik menyebar secara acak (random) baik di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Selain itu pada Uji *Glesjer* nilai signifikansi (sig.) pada tabel *coefficient* pada ROA sebesar 0,055, Jumlah simpanan mudharabah (deposito) sebesar 0,207, laba bersih sebesar 0,729. Ketiga variabel independen tersebut memiliki nilai signifikansi (sig.) lebih dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi layak untuk memprediksi Tingkat Bagi Hasil (deposito).

4.2.4.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi dapat menggunakan Uji *Durbin Watson* (D-W test). Model dinyatakan memenuhi asumsi non autokorelasi apabila nilai du (batas atas nilai D-W tabel) < d (nilai D-W hasil perhitungan) < 4-du).¹⁰¹

¹⁰¹ *Ibid*

Adapun nilai du pada tabel Durbin Watson = $(k ; n) = (3; 144) = 1,685$ dan $4 - 1,685 = 2,342$.

Tabel 4.12
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.442 ^a	.196	.178	1.09710	.726

a. Predictors: (Constant), LABA BERSIH , JML SIMP (dep), ROA

b. Dependent Variable: TBH (dep)

Sumber : Data sekunder yang telah diolah tahun 2020

Dari hasil analisis, pengolahan data terkena autokorelasi.

Agar data tidak terkena autokorelasi, data tersebut ditransformasikan. Penulis mentransformasi data tersebut menggunakan metode Cochrane-Orcutt yang merupakan alternatif lain untuk mengestimasi nilai estmasi residual.¹⁰²

Langkah-langkah analisis:

1. Klik Transform, Compute variabel
2. Pada target variabel ketikkan nama variabel baru hasil transformasi yang akan dibentuk, yaitu Lag_X1, apabila ada 3 variabel X dan 1 variabel Y maka masukan satu persatu variabel ke dalam target variabel.
3. Klik Ok.¹⁰³

Berikut hasil analisis data setelah ditransformasi:

¹⁰² *Ibid*

¹⁰³ *Ibid*

Tabel 4.12.1
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.193 ^a	.037	.016	.78339	2.101

a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X2, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber : Data sekunder yang telah diolah tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.12.1, nilai Durbin Watson sebesar 2,101 lebih besar dari nilai du sebesar 1,685 dan nilai lebih kecil dari 4-du sebesar 2,342. Maka dapat disimpulkan bahwa model memenuhi asumsi non autokorelasi.

4.2.5. Uji Hipotesis

4.2.5.1. Uji Signifiikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Maka digunakan uji t, dimana $df = n - k - 1 = 144 - 3 - 1 = 140$. Maka $t_{tabel} = 1,65581$.

Tabel 4.13
Hasil Uji Signifikansi Individual (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	«		
1 (Constant)	5.329	.182		29.359	.000
ROA	.266	.072	.290	3.720	.000
JML SIMP (dep)	-3.302E-8	.000	-.273	-3.554	.001
LABA BERSIH	1.400E-6	.000	.165	2.154	.033

a. Dependent Variable: TBH (dep)

Sumber : Data sekunder yang telah diolah tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.13 dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis dari variabel independen terhadap variabel

dependen adalah nilai t hitung untuk variabel ukuran ROA terhadap Tingkat bagi hasil (deposito) menunjukkan 3,720. Berarti t hitung $>$ t tabel ($3,720 > 1,65581$), dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka ROA secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat bagi hasil (deposito).

Pada variabel jumlah simpanan (deposito) nilai t hitung sebesar -3,554. Berarti t hitung $<$ t tabel ($-3,554 < 1,65581$), dengan tingkat signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka jumlah simpanan (deposito) secara parsial berpengaruh negatif terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah (deposito) dengan tingkat signifikan 0,001.

Pada variabel laba bersih, nilai t hitung sebesar 2,154. Berarti t hitung $>$ t tabel ($2,154 > 1,65581$), dengan tingkat signifikansi 0,033 lebih kecil dari 0,05, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka laba bersih secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat bagi hasil (deposito).

4.2.5.2. Uji Signifikansi Simultan (F Test)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Maka digunakan uji F, dimana $F_{tabel} = F(k; n-k) = F(3; 144-3) = F(3; 141) = 2,67$. Bila F hitung lebih besar dari F tabel maka model dinyatakan signifikan.

Tabel 4.14
Hasil Uji Signifikansi Simultan (F Test)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40.979	3	13.660	11.349	.000 ^b
	Residual	168.507	140	1.204		
	Total	209.486	143			

a. Dependent Variable: TBH (dep)

b. Predictors: (Constant), LABA BERSIH, JML SIMP (dep), ROA

Sumber: Data sekunder yang telah diolah tahun 2020

Hasil uji F pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa F hitung sebesar 11,349 > 2,67 (F tabel). Nilai signifikansi sebesar 0,000 (<0,05). Jadi dapat disimpulkan bahwa ROA, Jumlah simpanan mudharabah (deposito) dan laba bersih bank berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah (deposito).

4.2.5.3. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Pada tabel 4.15 koefisien determinasi dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.443 ^a	.196	.179	1.09675

a. Predictors: (Constant), LABA BERSIH, JML SIMP (dep), ROA

Sumber: Data sekunder yang telah diolah tahun 2020

Berdasarkan output SPSS versi 23.0 diperoleh angka *Adjusted R Square* sebesar 0,179 atau (17,9%). Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen (ROA, jumlah simpanan dan laba bersih) terhadap variabel

dependen (Tingkat bagi hasil) sebesar 17,9%, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (ROA, jumlah simpanan dan laba bersih) mampu menjelaskan sebesar 17,9% variabel dependen (tingkat bagi hasil). Sedangkan sisanya sebesar 82,1% (100%-17,9%) dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini yang mampu mempengaruhi tingkat bagi hasil simpanan mudharabah (deposito).

Berdasarkan hasil regresi linear berganda dapat ditarik suatu model persamaan untuk analisis ROA, Jumlah simpanan mudharabah (deposito) dan laba bersih bank sebagai berikut:

$$Y_2 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_{2.2} + \beta_3 X_3 \dots\dots\dots 2$$

Keterangan :

Y_2 = Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*

$\beta_1 X_1$ = ROA

$\beta_2 X_{2.2}$ = Jumlah Simpanan Deposito *Mudharabah*

$\beta_3 X_3$ = Laba bersih Bank

α = Konstanta

Maka,

$$Y_2 = 5,329 + 0,266 X_1 - 3,302E-8 X_{2.2} + 1,400E-6 X_3$$

Dari persamaan regresi yang telah diperoleh diatas maka dibuat suatu interpretasi untuk variabel-variabel bebas dengan tingkat konstanta (nilai tetap) sebesar 5,329 dapat menunjukkan besar nilai tingkat bagi hasil. Setiap peningkatan 1% nilai X_1 (ROA) akan meningkatkan tingkat bagi hasil sebesar 0,266%. Setiap peningkatan Rp.1 juta nilai $X_{2.2}$ (jumlah simpanan deposito) maka akan menurunkan tingkat bagi hasil sebesar 3,302E-8%. Setiap

peningkatan Rp.1juta nilai X3 (laba bersih bank) maka akan menaikkan tingkat bagi hasil sebesar $1,400E-6$ %.

Variabel ROA (X1) memiliki pengaruh positif (+) terhadap tingkat bagi hasil, hal ini terlihat pada nilai koefisiensi regresi X1 sebesar 0,266, artinya setiap kenaikan ROA sebesar 1% akan mengakibatkan naiknya bagi hasil sebesar 0,266%.

Variabel Jumlah simpanan deposito (X2.2) memiliki pengaruh negatif (-) terhadap bagi hasil, hal ini terlihat pada nilai koefisiensi regresi X2.2 sebesar $-3,302E-8$ %, artinya setiap kenaikan jumlah simpanan sebesar Rp.1 juta, maka akan menurunkan tingkat bagi hasil sebesar $3,302E-8$ %.

Variabel laba bersih bank (X3) memiliki pengaruh positif (+) terhadap tingkat bagi hasil, hal ini terlihat pada koefisiensi regresi X3 sebesar $1,400E-6$ %, artinya setiap kenaikan Laba bersih sebesar Rp. 1 juta akan mengakibatkan naiknya bagi hasil sebesar $1,400E-6$ %.

4.3. Pembahasan

Penelitian ini mengenai pengaruh ROA, Jumlah simpanan mudharabah, laba bersih bank terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia (2015-2018). Mendapatkan hasil sebagai berikut:

4.3.1. Pengaruh ROA Terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah

Berdasarkan uji statistik hasil menunjukkan nilai t hitung ROA sebesar $5,532 > t$ tabel (1,65581) dan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak atau dapat dinyatakan bahwa ROA berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah

(tabungan) Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2015-2018.

Sehingga hipotesis pertama (H_{1a}) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah (tabungan) pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2015-2018 **diterima**.

Berdasarkan uji statistik menunjukkan nilai t hitung ROA sebesar $3,720 > t$ tabel ($1,65581$) dan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak atau dapat dinyatakan bahwa ROA berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah (deposito) Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2015-2018.

Sehingga hipotesis pertama (H_{1b}) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah (deposito) pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2015-2018 **diterima**.

Hal ini didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Antonio bahwa apabila ROA meningkat maka pendapatan bank juga meningkat. Dengan adanya peningkatan pendapatan bank maka tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah meningkat. Berdasarkan teori dalam penelitian Isna K dan Sunaryo (2012), dijelaskan bahwa apabila ROA mengalami peningkatan, maka demikian juga dengan pendapatannya yang secara langsung dapat mempengaruhi tingkat bagi hasil yang diperoleh nasabah.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Khansa Fairuz (2018) bahwa ROA berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah, Moh Muksin (2010) bahwa ROA

mempunyai pengaruh terhadap tabungan mudharabah, Umiyati dan Shella Muthya Syarif (2016) bahwa ROA berpengaruh dan merupakan faktor yang dominan mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito mudharabah, Nana Nofianti, Tenny Badina dan Aditya Erlangga (2015) bahwa ROA berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah, Siti Juwairiyah (2008) bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil tabungan dan deposito mudharabah. Dalam hal ini, ketika ROA bank naik kemungkinan besar nasabah yang akan menginvestasikan dananya juga akan bertambah karena tingkat bagi hasil yang diberikan naik.

4.3.2. Pengaruh Jumlah simpanan mudharabah Terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah

Berdasarkan uji statistik menunjukkan nilai t hitung jumlah simpanan mudharabah (tabungan) sebesar $-0,257 < t \text{ tabel } (1,65581)$ dan signifikansi sebesar $0,797 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nol diterima atau dapat dinyatakan bahwa jumlah simpanan mudharabah (tabungan) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2015-2018.

Sehingga hipotesis kedua (H_{2a}) yang menyatakan bahwa Jumlah simpanan mudharabah (tabungan) berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah (tabungan) pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2015-2018 **ditolak**.

Simpanan tabungan tidak berpengaruh karena investasi produk tabungan merupakan salah satu produk penghimpunan dana yang paling diminati. Investasi dengan cara menabung adalah salah satu cara nasabah

mempersiapkan diri dikemudian hari. Hal ini dikarenakan produk simpanan tabungan adalah produk yang pengambilannya dapat diambil oleh nasabah kapan saja, maka hal ini yang membuat bank tidak bisa secara maksimal mengelola dana nasabah, sehingga porsi bagi hasil yang diberikan bank kepada nasabah lebih kecil.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Antonio, bahwa tabungan yang menerapkan akad mudharabah mengikuti prinsip-prinsip akad mudharabah. Diantaranya sebagai berikut: pertama, keuntungan dari dana yang digunakan harus dibagi antara *shahibul maal* (dalam hal ini nasabah) dan *mudharib* (dalam hal ini bank). Kedua, adanya tenggang waktu antara dana yang diberikan dan pembagian dana itu diperlukan untuk waktu yang cukup.

Berdasarkan uji statistik, menunjukkan nilai t hitung jumlah simpanan mudharabah (deposito) sebesar $-3,554 < t$ tabel (1,65581) dan signifikansi sebesar 0,001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak atau dapat dinyatakan bahwa jumlah simpanan mudharabah (deposito) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah (deposito) Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2015-2018.

Sehingga hipotesis kedua (H_2b) yang menyatakan bahwa Jumlah simpanan mudharabah (deposito) berpengaruh negatif terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah (deposito) pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2015-2018 **ditolak**.

Asumsinya, bahwa nasabah menyimpan uang di bank syariah dengan motif ingin mendapatkan keuntungan. Jika manajemen bank syariah juga

mempunyai asumsi yang sama maka bank syariah akan berusaha meningkatkan tingkat bagi hasil minimal sama atau bahkan lebih tinggi dari pada yang diinfokan oleh bank konvensional. Simpanan deposito mudharabah merupakan salah satu jenis simpanan yang berjangka lama, dalam mengelola dana investasi dari nasabah, bank akan menyalurkan kembali dana tersebut untuk pembiayaan atau sejenisnya agar dana tersebut bisa berputar dan menghasilkan keuntungan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dhiya Afafie (2016) bahwa secara parsial jumlah simpanan mudharabah berpengaruh negatif terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah, dimana jika bank syariah mampu meningkatkan jumlah dana, maka nilai tingkat bagi hasil simpanan mudharabah akan mengalami penurunan.

4.3.3. Pengaruh laba bersih bank Terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah

Berdasarkan uji statistik menunjukkan nilai t hitung laba bersih sebesar $2,755 > t$ tabel ($1,65581$) dan signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak atau dapat dinyatakan bahwa laba bersih bank berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah (tabungan) Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2015-2018.

Sehingga hipotesis ketiga (H_{3a}) yang menyatakan bahwa laba bersih bank berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah (tabungan) pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2015-2018 **diterima**.

Berdasarkan uji statistik, menunjukkan nilai t hitung laba bersih sebesar $2,154 > t$ tabel $(1,65581)$ dan signifikansi sebesar $0,033 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak atau dapat dinyatakan bahwa laba bersih bank berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah (deposito) Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2015-2018.

Sehingga hipotesis ketiga (H_{3b}) yang menyatakan bahwa laba bersih bank berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2015-2018 **diterima**.

Tingkat bagi hasil merupakan salah satu cara bank syariah untuk menarik nasabah menitipkan dananya untuk dikelola oleh pihak bank syariah, dengan banyaknya dana yang masuk dari nasabah, maka bank dalam mengelola dana tersebut semakin optimal dan akan meningkatkan laba bersih bank. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa jika laba bersih meningkat maka akan mempengaruhi naiknya tingkat bagi hasil.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ipat Latipah yang dalam jurnalnya mengatakan bahwa keberhasilan bank juga dapat dilihat dari manajemen lembaga keuangan tersebut. Manajemen yang baik ditunjang faktor yang memadai merupakan kombinasi ideal untuk keberhasilan bank dalam memperoleh laba. Kesuksesan suatu lembaga keuangan dapat dilihat dari laba yang diperoleh. Apabila laba yang diterima bank tinggi maka akan banyak warga masyarakat yang ingin menyimpan uangnya. Karena dengan adanya hal tersebut akan timbul kepercayaan masyarakat pada

lembaga keuangan tersebut. Dengan perolehan laba tinggi dari suatu bank, maka secara tidak langsung dapat mencerminkan efisien yang tinggi. Efisiensi bagi sebuah bank merupakan aspek yang paling penting diperhatikan untuk mewujudkan kinerja keuangan perbankan yang sehat.

Hasil penelitian ini didukung teori penelitian yang dilakukan oleh Adi pranoto (2014) bahwa sehubungan dengan laba perusahaan, akuntansi syariah memberikan alternatif filosofi dalam upaya merekonstruksi konsep akuntansi termasuk di dalamnya konsep laba. Pengertian konsep laba dalam akuntansi syariah dirumuskan secara deduktif berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits. Mengenai tata cara mekanisme pendapatan kepada individu, dilakukan dengan mengikuti ketentuan-ketentuan sebab-sebab kepemilikan serta transaksi-transaksi yang wajar. Salah satu bentuk kemitraan perusahaan dalam konteks syariah adalah mudharabah. Dalam sistem mudharabah ini, laba bersih perusahaan didistribusikan kepada pemilik modal manajemen.

Selain itu, Sitepu (2013) juga mengemukakan bahwa dalam akuntansi konvensional semua laba bersih akan didistribusikan kepada pemilik modal dalam bentuk dividen dan laba ditahan. Sedangkan apabila dikaitkan dengan hubungan kemitraan antara *stockholder* dan manajemen jelas bahwa terlihat konsep pendistribusian laba bersih dalam akuntansi syariah lebih adil jika dibandingkan dengan konsep dalam akuntansi konvensional.

Penelitian ini juga didukung oleh Nindi Septia One Dhira dalam jurnalnya bahwa Pengukuran laba tidak hanya digunakan untuk menentukan prestasi perusahaan tetapi juga penting sebagai informasi bagi pembagian laba dan penentuan kebijakan investasi. Perolehan laba dalam kegiatan operasional bank syariah merupakan bagian sangat penting dan utama, karena apabila laba pada bank syariah tinggi akan mempengaruhi kelangsungan hidup bank syariah akan terjamin dan bisa bertahan lama. Laba yang diperoleh suatu perusahaan atau bank dapat dilihat dalam perolehan laba bersih yang dihasilkan.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan untuk mengetahui Pengaruh ROA, Jumlah Simpanan Mudharabah, dan Laba Bersih Bank Terhadap Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah (2015-2018) dimana jumlah sampel yang diteliti 9 bank yang menjadi target penelitian, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Dari hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah (tabungan). Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Moh Muksin (2010) bahwa ROA *Return On Asset* (ROA) secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah (deposito). Hal ini didukung oleh penelitian Khansa Fairuz (2018) bahwa ROA berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.
2. Jumlah simpanan mudharabah (tabungan) secara statistik tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah (tabungan). Jumlah simpanan mudharabah (deposito) secara statistik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah (deposito). Hal ini didukung penelitian Dhiya Afafie (2016) bahwa secara parsial jumlah simpanan mudharabah berpengaruh negatif terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah, dimana jika bank syariah mampu meningkatkan jumlah dana, maka nilai tingkat bagi hasil simpanan mudharabah akan mengalami penurunan.
3. Laba bersih bank secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah (tabungan). Laba bersih bank secara statistik berpengaruh positif

dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah (deposito). Hal ini didukung teori yang dikemukakan Nindi Septia One Dhira dalam jurnalnya bahwa Pengukuran laba tidak hanya digunakan untuk menentukan prestasi perusahaan tetapi juga penting sebagai informasi bagi pembagian laba dan penentuan kebijakan investasi. Perolehan laba dalam kegiatan operasional bank syariah merupakan bagian sangat penting dan utama, karena apabila laba pada bank syariah tinggi akan mempengaruhi kelangsungan hidup bank syariah akan terjamin dan bisa bertahan lama. Laba yang diperoleh suatu perusahaan atau bank dapat dilihat dalam perolehan laba bersih yang dihasilkan.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dipublikasikan dari web resmi laporan keuangan triwulan Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, Sehingga penelitian yang dihasilkan kurang menjelaskan permasalahan tingkat bagi hasil.
2. Keterbatasan variabel independen yang digunakan, sehingga dinilai kurang menjelaskan faktor yang mempengaruhi pembiayaan mudharabah. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya nilai R Square pada tabungan mudharabah hanya sebesar 18,2 % dan nilai R Square pada deposito mudharabah sebesar 17,8%.
3. Data yang digunakan adalah data sekunder, sehingga peneliti tidak bisa menjamin keakuratan dan mengawasi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam mengolah data laporan keuangan.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Bagi Bank Umum Syariah, hasil penelitian ini digunakan sebagai informasi bagi bank umum syariah agar memberikan bagi hasil yang menarik.
2. Bagi investor dan calon investor Bank Umum Syariah sebelum mengambil keputusan berinvestasi pada simpanan mudharabah, disarankan untuk selalu mengamati perkembangan kinerja Bank Umum Syariah karena akan berpengaruh nyata terhadap bagi hasil yang akan diterimanya.
3. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel lain yang berkaitan dengan tingkat bagi hasil, rentang waktu penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih akurat.
4. Bank Syariah hendaknya meningkatkan manajemen pelaporan keuangannya dengan cara melaporkan semua data dan informasi keuangannya secara lengkap kepada BI, disamping itu laporan keuangan tersebut hendaknya juga disampaikan kepada masyarakat sebagai bentuk akuntabilitas perbankan kepada public.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Karim Adiwarman, “Bank Islam”, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2014
- Afafie Dhiya, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah”(Skripsi).
- Anggraeni Yayuk “Faktor-faktor yang mempengaruhi laba Bank Umum Syariah Di Indonesia” Departemen Ilmu Ekonomi Dan Manajemen Institusi Pertanian Bogor, 2006.
- Arikunto Suharsimi, “Prosedur Penelitian, suatu pendekatan praktik”, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2006.
- Ascarya, “Akad dan Produk Bank Syariah”, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006.
- Burhanudin, “Aspek dan Hukum Lembaga Keuangan Syaria”,Yogyakarta: Graha Ilmu,2010.
- Fatwa DSN NO. 02/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Tabungan.
- Fatwa DSN NO. 03/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Deposito.
- Fatwa DSN NO. 07/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Mudharabah.
- Febriana Dwiatmanto Rahmah, “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Risk Profile,GCG, Earning Dan Capital”,Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Tahun 2016,Vol. 37, No.1.
- Ferieka Hendrieta, “Akuntansi Syariah ”,Media Madani Publishing
- Fitria Ekawati Mardhiyyah, “ Pengaruh Pembiayaan, Penempatan Dana Pada BI, Penempatan Dana Pada Bank Lain, Modal Disetor, Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia ”,(Skripsi: Studi Ekonomi).
- Hermawan Asep dan Leila L Yusran Husna, “Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif”, Depok : Kencana 2017.
- Hery, “Analisis Laporan Keuangan”, Yogyakarta : CAPS, 2015
- http://www.academia.edu/12024587/Analisis_kesehatan_Bank_Syariah/pada tanggal 13 Desember 2019 pukul 20.21.
- <https://www.bankaceh.co.id>, diakses pada 5 Januari 2020.
- <https://www.bankmuamalat.co.id>, diakses pada 5 januari 2020

<https://www.bcasyariah.co.id>, diakses pada 5 januari 2020.

<https://www.bnisyariah.co.id>, diakses pada 5 januari 2020.

<https://www.brisyariah.co.id>, diakses pada 5 januari 2020.

<https://www.mandirisyariah.co.id>, diakses pada 5 januari 2020.

<https://www.megasyariah.co.id>, diakses pada 5 januari 2020.

<https://www.paninbanksyariah.co.id>, diakses pada 5 januari 2020.

<https://www.syariahbukopin.co.id>, diakses pada 5 januari 2020.

Ikatan Akuntansi Indonesia, “Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 104-106 tentang Akuntansi Istishna”, Mudharabah, Musyarakah, Jakarta: Salemba

Ikhwal Nuzul “Analisis ROA dan ROE Terhadap Profitabilitas Bank Di Bursa Efek Indonesia”, Jurnal Al Masraf, Tahun 2016, Vol.1 No.2.

Indrajit Roy Muhammad, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Rasio Profitabilitas Unit Usaha Syariah Di Indonesia”, Jurnal BanqueSyar’i, Tahun 2018, Vol.4, No. 2.

Ismail, “Perbankan Syariah”, Jakarta : Kencana, 2011

Isna K Andryani, Sunaryo Kunti , “Analisis Pengaruh *Return On Asset*, BOPO, Dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah” Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Tahun 2012, Vol. 11 No. 01.

Joeharno M dan Zamli, “Analisis Data dengan SPSS : Belajar Mudah untuk Penelitian Kesehatan”, buku Kedokteran EGC : Jakarta, 2013.

Kasmir, “Manajemen Perbankan”, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012.

Kurniawanti Agustina, Zulfikar, “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”, Syariah Paper, 2014.

Latan Hengky, “Analisis Multivariate Teknik Dan Analisis”, Bandung: ALFABETA, 2013

M. Hanafi Mamduh , Halim Abdul, “Analisis Laporan Keuangan”, Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2016.

- M. Rahardjo Dewam , “ *Islam dan Transformasi Sosial-ekonomi*”, Jakarta : Lembaga Studi Agama (LSAF) ,1999.
- Muhamad, “Sistem Bagi Hasil Dan Pricing Bank Syariah”, Yogyakarta : UII ¹
- Muhammad, “ Manajemen Dana Bank Syariah”, Yogyakarta: Ekonesia, 2004. Press, 2016.
- Muhammad, “Manajemen Bank Syariah”, Yogyakarta: UPP AMM YKPN 2005.
- Muhammad, “Manajemen Keuangan Syariah”, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2005.
- Muhammad, “Manajemen Dana Bank Syariah”, Jakarta : PT. RajaGrafindoPersada, 2014.
- Muhammad, “Tehnik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin pada Bank Syariah”, Yogyakarta: UII press, 2004.
- Nainggolan Marnov, 2009, “Analisis Pengaruh LDR, NIM, dan BOPO Terhadap ROA” (Skripsi), F.E. USU.
- Nurhasanah Neneng, “ Mudharabah Dalam Teori Dan Praktik”, Bandung : PT Refika Aditama, 2015
- Nurhayati dan Wasilah, “Akuntansi Syariah Di Indonesia”, Jakarta : Salemba Empat, 2015.
- Putra Rahman, “Pengantar Akuntansi 1, Pendekatan Siklus Akuntansi”, Jakarta : Erlangga, 2013.
- Rahmayanti Sri & Sharina Simartama Dewi, “Pengaruh Total Bagi Hasil, Tingkat Inflasi,dan Pendapatan Terhadap Jumlah Simpanan Mudharabah Pada PT.BTN Syariah Cabang Tuanku Tambusai”, Jurnal Akuntansi & Ekonomika, Tahun 2017, Vol.7, No.2.
- Ridwan Muhammad, “Manajemen Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)”, Yogyakarta: UII Press, 2004.
- Rivai Veithzal, “Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi”, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Saputri Riska, “Pengaruh Bagi Hasil Tabungan Mudharabah Dan Deposito Mudharabah Terhadap Laba Bersih Bank Syariah Mandiri”, SKRIPSI.

Sasongko Catur, Dkk, “Akuntansi Suatu Pengantar berbasis PSAK ”, Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2016.

Showam Azmy M, “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia” Tahun 2005-2008.

Subramanyam KR & J. Wild John, “Analisis Laporan Keuangan”, Jakarta : Salemba Empat, 2012.

Sujita Shella, “Penerapan Mekanisme Deposito Mudharabah Pada Produk Simpanan Syariah Dalam Meningkatkan Jumlah Nasabah”, Skripsi.

Supriyono, “Akuntansi: Manajemen dan Keuangan”, Yogyakarta: BPFE, 2002.

Syafi’i Antonio Muhammad, “Bank Syariah dari Teori ke Praktik”, Jakarta : Gema Insani Press Tazkia Cendekia, 2001.

Syafri Harahap Sofyan, “Akuntansi Islam”, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2004.

TafsirQ,HR Ibnu Majah (<http://tafsirq.com/hadits/ibnu-majah/2280>).

Thayib Balgis, Murni Sri dan B. Marami Joubert “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional”, Jurnal EMBA Tahun 2017, Vol. 5, No. 2.

Umam Khotibul, “Perbankan Syariah: Dasar-Dasar Dan Dinamika Perkembangannya Di Indonesia”, Jakarta : PT. RajaGrafindo, 2016.

Umiyati dan Muthya Syarif Shella, “Kinerja Keuangan Dan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”, Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam, Tahun 2016, Vol 4, No.1.

Wild KR Subarmanyam John J, “Analisis Laporan Keuangan” Jakarta : Salemba Empat, 2012.

www.ojk.go.id

LAMPIRAN

Lampiran 1

**Sampel Data ROA, Jumlah Simpanan Mudharabah, Laba Bersih dan
Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah pada Bank Umum**

Syariah Tahun 2015-2018

Periode		Nama Bank	ROA (%)	Jml Simp. <i>Mudharabah</i>		Laba Bersih (Jutaan)	TBH (%)	
				Tabungan (Jutaan)	Deposito (Jutaan)		Tb	Dp
2015	TW1	BANK ACEH SYARIAH	3,15	3.285.742	4.364.453	101.579	6,36	10,68
	TW2		2,86	3.226.613	5.506.664	199.640	5,76	7,08
	TW3		2,49	3.600.207	5.682.467	269.793	6,12	10,56
	TW4		2,83	4.789.269	3.712.924	423.238	5,64	6,72
2016	TW1		3,33	3.853.239	5.519.054	120.444	5,88	7,08
	TW2		3,00	4.259.940	5.796.887	230.803	5,76	6,48
	TW3		0,41	4.859.024	5.880.543	15.635	2,40	6,24
	TW4		0,52	6.232.170	4.879.278	101.819	2,40	4,20
2017	TW1		3,40	4.971.372	4.558.073	115.714	2,40	6,24
	TW2		0,21	5.163.425	6.087.193	207.894	2,52	6,00
	TW3		2,53	5.339.629	6.498.510	295.457	2,52	5,88
	TW4		2,83	7.461.280	6.454.717	399.093	2,52	5,88
2018	TW1		2,50	5.760.046	7.108.121	99.394	2,52	5,88
	TW2		2,40	5.864.435	7.136.829	198.688	2,52	6,00
	TW3		2,51	6.137.886	6.508.000	316.627	2,64	6,60

	TW4		2,51	7.729.111	5.275.551	433.577	2,28	6,00
2015	TW1	BSM	0,62	19.831.782	25.667.552	87.457	2,75	4,39
	TW2		0,51	20.330.032	25.007.540	106.540	2,52	3,62
	TW3		0,36	21.306.770	26.034.645	113.961	2,72	4,36
	TW4		0,25	22.755.891	20.241.933	25.209	2,10	4,82
2016	TW1		0,25	22.152.671	33.266.583	75.715	2,04	4,54
	TW2		0,15	22.191.131	24.736.018	30.514	1,83	4,28
	TW3		0,13	23.561.248	25.829.115	37.954	1,83	4,31
	TW4		0,22	25.157.790	26.080.777	80.511	1,95	4,66
2017	TW1		0,12	25.176.760	27.368.932	12.268	1,80	4,27
	TW2		0,15	25.006.872	24.736.018	30.514	1,91	4,55
	TW3		0,11	26.103.529	30.790.405	34.170	1,93	4,58
	TW4		0,11	28.200.736	30.185.030	26.116	2,01	4,80
2018	TW1		0,15	28.691.501	28.068.735	16.606	1,84	4,13
	TW2		0,49	28.408.924	25.912.415	103.737	1,79	4,01
	TW3		0,35	29.583.338	26.984.305	111.792	1,85	4,11
	TW4		0,11	31.318.420	30.185.030	26.116	1,89	4,70
2015	TW1	BANK MEGA SYARIAH	-1,21	248.816	3.938.335	19.164	2,79	4,88
	TW2		-0,73	236.765	3.407.059	21.771	3,19	5,21
	TW3		-0,34	232.449	3.209.271	14.648	1,98	5,05
	TW4		0,30	231.225	3.516.950	12.224	1,49	4,33
2016	TW1		4,86	325.768	3.542.658	66.372	1,70	4,96
	TW2		3,21	266.585	3.513.815	87.793	2,08	5,33
	TW3		2,63	283.785	3.516.292	108.606	2,02	5,02

	TW4		2,63	355.077	4.040.208	110.729	2,40	5,08
2017	TW1		1,82	334.891	3.925.374	26.948	2,07	5,04
	TW2		1,63	339.521	3.829.339	38.103	1,89	5,00
	TW3		1,54	410.096	4.001.087	72.297	1,73	4,14
	TW4		1,56	475.568	4.021.738	72.555	1,52	4,80
2018	TW1		0,91	454.746	3.885.651	11.258	1,31	4,56
	TW2		0,98	463.647	3.916.246	24.397	1,17	4,47
	TW3		0,96	478.914	3.867.916	36.109	1,03	4,54
	TW4		0,93	521.184	4.457.875	46.577	1,07	4,42
2015	TW1	BRIS	0,53	465.090	12.586.956	254.134	1,97	7,87
	TW2		0,78	485.373	12.360.722	60.152	1,94	7,66
	TW3		0,80	583.467	13.710.799	93.115	1,92	7,59
	TW4		0,76	696.198	14.772.700	122.637	1,91	7,59
2016	TW1		0,99	831.283	14.801.869	42.951	1,84	7,13
	TW2		1,03	797.721	14.779.627	90.279	1,84	7,13
	TW3		0,98	887.139	15.444.774	129.164	1,72	6,66
	TW4		0,95	983.121	15.729.625	170.209	1,57	6,54
2017	TW1		0,65	111.937	16.400.807	33.177	1,14	6,22
	TW2		0,71	1.042.186	17.193.020	70.657	1,15	6,31
	TW3		0,82	1.157.739	18.340.728	127.299	1,15	6,33
	TW4		0,82	1.270.484	15.729.625	127.299	1,14	6,22
2018	TW1		0,86	1.449.246	20.404.733	54.381	1,14	6,22
	TW2		0,92	1.379.999	18.860.808	120.157	1,04	5,83
	TW3		0,77	1.518.559	19.281.596	151.148	0,99	5,95

	TW4		0,43	1.659.109	19.029.104	106.600	0,95	6,09
2015	TW1	BNIS	1,20	4.912.965	9.717.721	45.668	3,35	5,55
	TW2		1,30	4.983.968	9.203.776	99.943	3,38	5,59
	TW3		1,32	5.240.548	10.642.212	156.619	3,39	5,48
	TW4		1,43	5.700.830	10.404.894	228.525	3,35	5,40
2016	TW1		1,65	5.844.841	11.491.945	75.178	3,21	5,25
	TW2		1,59	6.108.866	11.545.007	145.645	3,14	5,12
	TW3		1,53	6.450.989	11.969.625	215.231	1,78	4,85
	TW4		1,44	6.877.442	12.691.186	277.375	2,95	4,42
2017	TW1		1,40	7.140.354	13.577.982	77.638	2,90	4,45
	TW2		1,48	7.146.135	13.965.502	165.083	2,84	4,32
	TW3		1,44	7.422.247	14.175.690	246.602	2,58	4,08
	TW4		1,31	8.254.396	14.220.944	306.686	2,81	3,78
2018	TW1		1,35	8.367.086	17.008.979	94.479	2,53	3,95
	TW2		1,42	8.634.903	15.287.386	202.989	2,46	4,15
	TW3		1,42	9.110.400	15.364.281	306.613	2,48	4,18
	TW4		1,42	9.802.866	15.682.417	416.080	2,50	4,09
2015	TW1	BANK PANIN SYARIAH	1,56	57.708	4.387.719	115.408	0,91	5,05
	TW2		1,22	63.086	4.639.958	29.266	0,73	5,18
	TW3		1,13	80.566	4.616.572	41.839	0,82	5,20
	TW4		1,14	50.741	5.086.656	53.578	0,81	5,20
2016	TW1		0,20	62.592	4.509.628	2.666	1,02	5,12
	TW2		0,36	57.860	5.511.962	9.797	0,99	5,00
	TW3		0,42	66.095	4.903.835	17.355	1,01	5,01

	TW4		0,37	92.802	5.837.088	19.541	1,00	5,14
2017	TW1		0,80	134.489	6.286.917	12.758	1,01	5,15
	TW2		0,45	178.972	7.033.508	15.007	0,98	4,96
	TW3		0,29	276.338	6.704.060	15.071	0,94	4,74
	TW4		-10,77	297.208	6.667.851	968.851	0,78	3,94
2018	TW1		0,26	285.800	5.644.314	4.001	0,86	4,06
	TW2		0,26	223.486	5.005.110	8.040	0,92	3,26
	TW3		0,25	172.658	4.934.973	11.769	2,48	4,09
	TW4		0,26	170.190	5.977.898	20.788	2,09	4,79
2015	TW1	BMI	0,62	12.440.836	25.667.552	87.457	2,48	4,32
	TW2		0,51	10.257.416	25.007.540	106.540	2,09	3,04
	TW3		0,36	9.993.420	26.034.645	113.961	1,98	5,95
	TW4		0,25	873.054	25.421.933	25.209	1,72	5,79
2016	TW1		0,25	9.711.637	25.421.933	25.209	1,72	5,78
	TW2		0,15	9.192.076	24.736.018	30.514	0,83	3,80
	TW3		0,13	9.382.134	25.829.115	37.954	0,77	4,16
	TW4		0,22	9.700.808	26.080.777	80.511	0,80	5,99
2017	TW1		0,12	9.692.881	27.368.932	12.268	0,84	4,20
	TW2		0,15	9.192.076	24.736.018	30.514	0,83	3,04
	TW3		0,11	9.382.134	30.790.405	34.170	0,85	3,55
	TW4		0,11	1.951.367	30.185.030	26.116	0,87	3,56
2018	TW1		0,15	10.359.694	28.068.735	16.606	0,85	3,73
	TW2		0,49	10.147.307	25.912.415	103.737	0,76	3,39
	TW3		0,35	10.167.220	26.984.305	111.792	0,69	3,09

	TW4		0,11	10.200.677	30.185.030	26.116	0,87	3,56
2015	TW1	BCA SYARIAH	0,71	39.418	2.030.162	48.462	2,09	5,30
	TW2		0,79	39.675	2.311.402	9.054	2,15	5,43
	TW3		0,86	35.125	2.247.060	15.336	2,13	5,43
	TW4		1,00	44.673	2.858.733	23.437	2,15	5,43
2016	TW1		0,76	52.292	2.742.297	6.063	2,14	5,43
	TW2		0,90	70.750	2.755.498	14.375	2,14	6,30
	TW3		1,00	89.715	2.935.810	24.093	1,24	5,37
	TW4		1,13	111.741	3.365.266	36.816	2,10	5,32
2017	TW1		0,99	115.166	3.738.569	9.467	2,10	5,31
	TW2		1,05	123.903	3.745.345	20.130	2,10	5,31
	TW3		1,12	135.597	3.664.446	32.851	2,10	5,31
	TW4		1,17	164.773	3.913.941	47.860	2,09	5,31
2018	TW1		1,10	208.043	4.085.637	12.009	2,10	5,22
	TW2		1,13	234.532	4.285.423	25.208	2,10	5,31
	TW3		1,12	248.461	4.567.839	38.209	2,10	5,31
	TW4		1,17	307.612	4.530.711	58.367	2,10	5,31
2015	TW1		0,35	239.672	3.200.471	4.393	2,05	6,32
	TW2		0,49	230.659	3.312.911	12.304	3,81	6,37
	TW3		0,66	253.681	3.495.978	24.278	3,80	6,40
	TW4		0,79	265.354	3.808.983	27.778	3,92	6,63
2016	TW1		1,13	277.845	4.189.180	14.365	3,92	6,54
	TW2		1,00	309.266	4.231.143	25.701	3,00	6,49
	TW3		0,99	326.177	4.500.600	38.638	2,93	6,42

	TW4	BANK SYARIAH BOKOPIN	0,76	372.526	4.338.633	1.044.386	0,99	6,37
2017	TW1		0,53	357.531	4.380.913	5.959	2,93	6,27
	TW2		0,39	308.385	4.753.806	7.482	1,14	6,16
	TW3		0,27	359.728	4.880.748	6.910	2,96	6,18
	TW4		0,02	333.576	4.390.761	112.373	2,73	5,93
2018	TW1		0,09	281.623	4.306.602	1.575	2,23	4,91
	TW2		0,18	227.878	3.858.374	6.065	2,43	5,03
	TW3		0,21	253.681	3.614.676	10.504	3,80	6,40
	TW4		0,02	211.495	4.625.627	2.245	2,16	4,50

Sumber: Data Sekunder Laporan keuangan triwulan 2015-2018

STATISTIK DESKRIPTIF

Lampiran 2

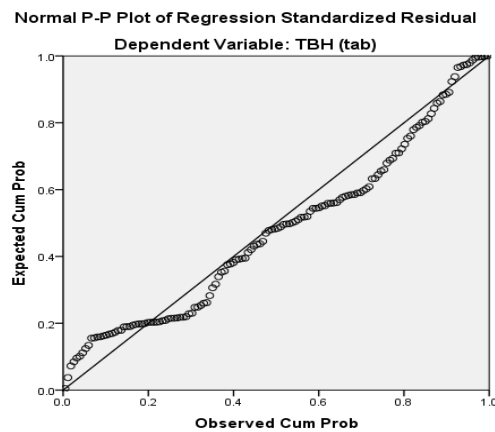
Uji Statistik Deskriptif variabel ROA, Jumlah simpanan, Laba bersih, dan Tingkat Bagi hasil

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	144	-10.77	4.86	.8822	1.31688
JML.SIMP (tab)	144	35125	101167307	5989549.22	11174992.707
JML SIMP (dep)	144	2030162	52775551	12240743.94	10022721.442
LABA BERSIH	144	1575	1044386	97237.78	142912.717
TBH (tab)	144	.69	6.36	2.1058	1.12441
TBH (dep)	144	3.04	10.68	5.2961	1.21035
Valid N (listwise)	144				

Sumber: Data sekunder yang telah diolah tahun 2020.

UJI ASUMSI KLASIK DAN UJI HIPOTESIS

Lampiran 3



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		144
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.01209985
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.112
	Negative	-.089
Test Statistic		.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		144
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.32050330
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.064
	Negative	-.049
Test Statistic		.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

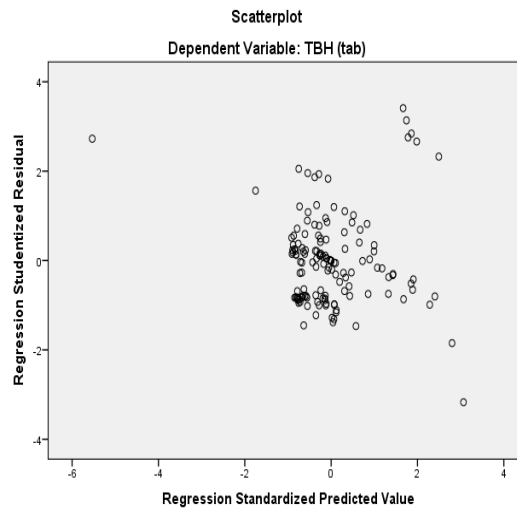
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	«			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.635	.133		12.288	.000		
ROA	.364	.066	.426	5.532	.000	.966	1.036
JML.SIMP (tab)	-1.968E-9	.000	-.020	-.257	.797	.990	1.010
LABA BERSIH	1.660E-6	.000	.211	2.755	.007	.975	1.026

a. Dependent Variable: TBH (tab)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	«		
1 (Constant)	1.635	.133		12.288	.000
ROA	.364	.066	.426	5.532	.000
JML.SIMP (tab)	-1.968E-9	.000	-.020	-.257	.797
LABA BERSIH	1.660E-6	.000	.211	2.755	.007

a. Dependent Variable: TBH (tab)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	«		
1 (Constant)	1.116	.290		3.853	.000
Ln_X1	-.180	.093	-.170	-1.941	.054
Ln_X2	-.011	.012	-.080	-.870	.386
Ln_X3	-.029	.021	-.134	-1.374	.172

a. Dependent Variable: Abs_Res2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.446 ^a	.199	.182	1.01686	.623

a. Predictors: (Constant), LABA BERSIH, JML.SIMP (tab), ROA

b. Dependent Variable: TBH (tab)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.142 ^a	.020	-.001	.61768	1.923

a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X2, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	«		
1	(Constant)	1.635	.133		12.288	.000
	ROA	.364	.066	.426	5.532	.000
	JML.SIMP (tab)	-1.968E-9	.000	-.020	-.257	.797
	LABA BERSIH	1.660E-6	.000	.211	2.755	.007

a. Dependent Variable: TBH (tab)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	36.034	3	12.011	11.616	.000 ^b
	Residual	144.760	140	1.034		
	Total	180.795	143			

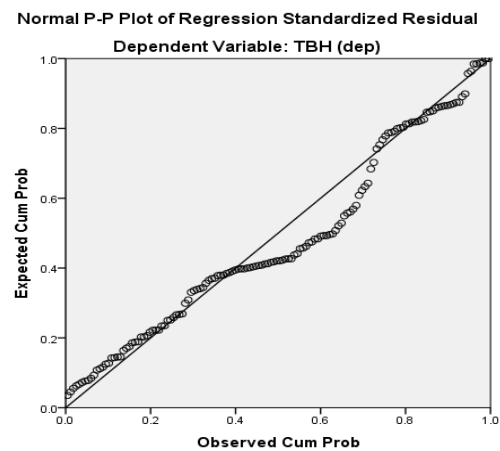
a. Dependent Variable: TBH (tab)

b. Predictors: (Constant), LABA BERSIH, JML.SIMP (tab), ROA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.446 ^a	.199	.182	1.01686

a. Predictors: (Constant), LABA BERSIH, JML.SIMP (tab), ROA



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		144
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.08552656
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.134
	Negative	-.040
Test Statistic		.134
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

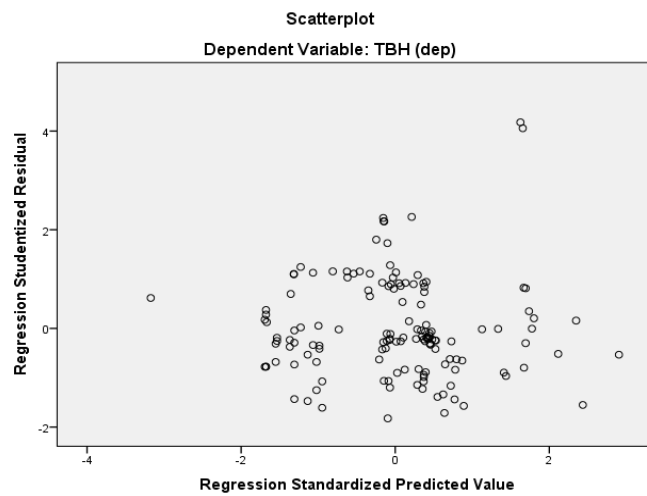
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Coefficients^a

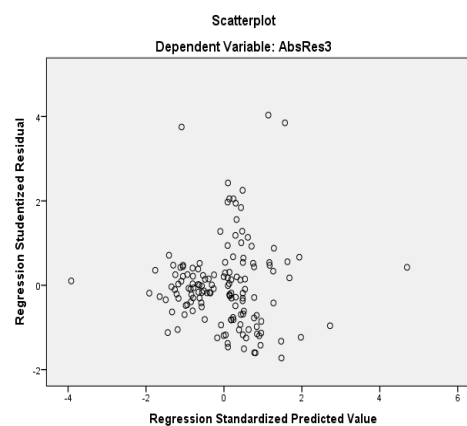
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	«			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.329	.182		29.359	.000		
	ROA	.266	.072	.290	3.720	.000	.947	1.056
	JML SIMP (dep)	-3.302E-8	.000	-.273	-3.554	.001	.971	1.030
	LABA BERSIH	1.400E-6	.000	.165	2.154	.033	.975	1.026

a. Dependent Variable: TBH (dep)

**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	«		
1 (Constant)	5.329	.182		29.359	.000
ROA	.266	.072	.290	3.720	.000
JML SIMP (dep)	-3.302E-8	.000	-.273	-3.554	.001
LABA BERSIH	1.400E-6	.000	.165	2.154	.033

a. Dependent Variable: TBH (dep)



Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	«		
1 (Constant)	-.001	.112		-.005	.996
Ln_X1	-.048	.025	-.180	-1.933	.055
Ln_X2	.010	.008	.118	1.267	.207
Ln_X3	.002	.005	.033	.347	.729

a. Dependent Variable: AbsRes3

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.442 ^a	.196	.178	1.09710	.726

a. Predictors: (Constant), LABA BERSIH , JML SIMP (dep), ROA

b. Dependent Variable: TBH (dep)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.193 ^a	.037	.016	.78339	2.101

a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X2, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_Y

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	40.979	3	13.660	11.349	.000 ^b
Residual	168.507	140	1.204		
Total	209.486	143			

a. Dependent Variable: TBH (dep)

b. Predictors: (Constant), LABA BERSIH , JML SIMP (dep), ROA

Tabel F
Lampiran 4

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
136	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74
137	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
138	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
139	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
140	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
141	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
142	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
143	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
144	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
145	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
146	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.74
147	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
148	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
149	3.90	3.06	2.67	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
150	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
151	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
152	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
153	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
154	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
155	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
156	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.76	1.73
157	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.76	1.73
158	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
159	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
160	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
161	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
162	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
163	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
164	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
165	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
166	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
167	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
168	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
169	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
170	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
171	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
172	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
173	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
174	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
175	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
176	3.89	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
177	3.89	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
178	3.89	3.05	2.66	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
179	3.89	3.05	2.66	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
180	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72

Tabel T
Lampiran 5

Titik Persentase Distribusi t (df = 121 –160)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
121	0.67652	1.28859	1.65754	1.97976	2.35756	2.61707	3.15895
122	0.67651	1.28853	1.65744	1.97960	2.35730	2.61673	3.15838
123	0.67649	1.28847	1.65734	1.97944	2.35705	2.61639	3.15781
124	0.67647	1.28842	1.65723	1.97928	2.35680	2.61606	3.15726
125	0.67646	1.28836	1.65714	1.97912	2.35655	2.61573	3.15671
126	0.67644	1.28831	1.65704	1.97897	2.35631	2.61541	3.15617
127	0.67643	1.28825	1.65694	1.97882	2.35607	2.61510	3.15565
128	0.67641	1.28820	1.65685	1.97867	2.35583	2.61478	3.15512
129	0.67640	1.28815	1.65675	1.97852	2.35560	2.61448	3.15461
130	0.67638	1.28810	1.65666	1.97838	2.35537	2.61418	3.15411
131	0.67637	1.28805	1.65657	1.97824	2.35515	2.61388	3.15361
132	0.67635	1.28800	1.65648	1.97810	2.35493	2.61359	3.15312
133	0.67634	1.28795	1.65639	1.97796	2.35471	2.61330	3.15264
134	0.67633	1.28790	1.65630	1.97783	2.35450	2.61302	3.15217
135	0.67631	1.28785	1.65622	1.97769	2.35429	2.61274	3.15170
136	0.67630	1.28781	1.65613	1.97756	2.35408	2.61246	3.15124
137	0.67628	1.28776	1.65605	1.97743	2.35387	2.61219	3.15079
138	0.67627	1.28772	1.65597	1.97730	2.35367	2.61193	3.15034
139	0.67626	1.28767	1.65589	1.97718	2.35347	2.61166	3.14990
140	0.67625	1.28763	1.65581	1.97705	2.35328	2.61140	3.14947
141	0.67623	1.28758	1.65573	1.97693	2.35309	2.61115	3.14904
142	0.67622	1.28754	1.65566	1.97681	2.35289	2.61090	3.14862
143	0.67621	1.28750	1.65558	1.97669	2.35271	2.61065	3.14820
144	0.67620	1.28746	1.65550	1.97658	2.35252	2.61040	3.14779
145	0.67619	1.28742	1.65543	1.97646	2.35234	2.61016	3.14739
146	0.67617	1.28738	1.65536	1.97635	2.35216	2.60992	3.14699
147	0.67616	1.28734	1.65529	1.97623	2.35198	2.60969	3.14660
148	0.67615	1.28730	1.65521	1.97612	2.35181	2.60946	3.14621
149	0.67614	1.28726	1.65514	1.97601	2.35163	2.60923	3.14583
150	0.67613	1.28722	1.65508	1.97591	2.35146	2.60900	3.14545
151	0.67612	1.28718	1.65501	1.97580	2.35130	2.60878	3.14508
152	0.67611	1.28715	1.65494	1.97569	2.35113	2.60856	3.14471
153	0.67610	1.28711	1.65487	1.97559	2.35097	2.60834	3.14435
154	0.67609	1.28707	1.65481	1.97549	2.35081	2.60813	3.14400
155	0.67608	1.28704	1.65474	1.97539	2.35065	2.60792	3.14364
156	0.67607	1.28700	1.65468	1.97529	2.35049	2.60771	3.14330
157	0.67606	1.28697	1.65462	1.97519	2.35033	2.60751	3.14295
158	0.67605	1.28693	1.65455	1.97509	2.35018	2.60730	3.14261
159	0.67604	1.28690	1.65449	1.97500	2.35003	2.60710	3.14228
160	0.67603	1.28687	1.65443	1.97490	2.34988	2.60691	3.14195

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: Elin Marwati
Tempat, Tanggal Lahir	: Tegal, 28 Februari 1998
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Alamat	: Ds.Jembayat Rt 01/04, Kec. Margasari, Kab. Tegal
Email	: elinmarwati28@gmail.com
Nama Ayah	: Fahrurroji
Nama Ibu	: Maspupah

Riwayat Pendidikan :

- | | |
|---|------------------|
| 1. TK Masyitoh Jembayat | Tahun Lulus 2004 |
| 2. SDN Jembayat 04 | Tahun Lulus 2010 |
| 3. MTs Nurul Ulum Jembayat | Tahun Lulus 2013 |
| 4. MAN Babakan Lebaksiu Tegal | Tahun Lulus 2016 |
| 5. S1 Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang | |

Pengalaman Organisasi :

1. KSPM (Kelompok Studi Pasar Modal) UIN Walisongo Semarang Pada Tahun 2018-2019.

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan semoga dapat digunakan semestinya.

Semarang, 24 Februari 2020

Penulis

Ching

Elin Marwati